

**PENGARUH INFLASI, KURS DAN TINGKAT SUKU BUNGA  
TERHADAP VOLUME PERDAGANGAN SAHAM  
PT ANEKA TAMBANG TBK**

**Skripsi**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

**Oleh :**

**RAHIMULLAH**  
NIM 4032019028



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
2022**

**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH INFLASI, KURS DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP  
VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PT ANEKA TAMBANG TBK  
PERIODE 2017-2021**

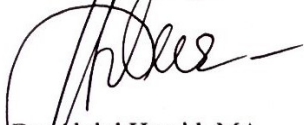
Oleh:

Rahimullah  
Nim. 4032019028

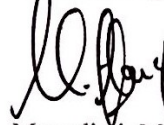
Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah

Langsa, 14 Desember 2022

Pembimbing I

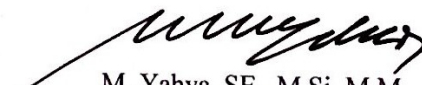
  
Dr. Abdul Hamid, MA  
NIP. 19730731 200801 1 007

Pembimbing II

  
Munadiati, M.Sh  
NIP. 19880517 202012 2 011

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Keuangan Syariah

  
M. Yahya, SE., M.Si, M.M  
NIP. 19651231199905 1 001

**LEMBAR PENGESAHAN**

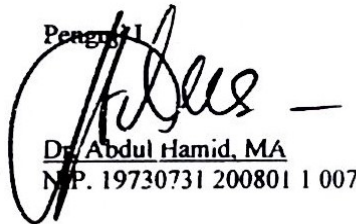
Skripsi Berjudul “Pengaruh Inflasi, Kurs dan Tingkat Suku Bunga terhadap Volume Perdagangan Saham PT Aneka Tambang TBK Periode 2017-2021” an. Rahimullah, NIM 4032019028 Program Studi Manajemen Keuangan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program Studi Manajemen Keuangan Syariah.

Langsa, 30 Januari 2023

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Manajemen Keuangan Syariah IAIN Langsa

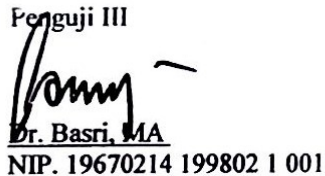
Penguji I

  
Dr. Abdul Hamid, MA  
NIP. 19730731 200801 1 007

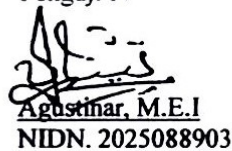
Penguji II

  
Munadiah, M.Sh  
NIP. 19880517 202012 2 011

Penguji III

  
Dr. Basri, MA  
NIP. 19670214 199802 1 001

Penguji IV

  
Agustinar, M.E.I  
NIDN. 2025088903

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Langsa

  
Prof. Iskandar, M.CL  
NIP. 19650616 199503 1 002

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahimullah

Nim : 4032019028

Tempat/tgl. Lahir : Langsa, 27 Juli 2001

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Dusun II Aloe Saboh, Desa Geudubang Aceh, Kec.

Langsa Baro, Kota Langsa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH INFLASI, KURS DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PT ANEKA TAMBANG TBK PERIODE 2017-2021”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 14 Desember 2022

Yang membuat pernyataan

  
**Rahimullah**

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

**“Allah menganugerahkan hikmah kepada siapa yang dikehendakinya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)”**  
**(QS Al Baqarah : 269)**

**“Dan bahwasanya seorang manusia tidak memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”**  
**(QS Al Najm : 39)**

**Puji dan syukur atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, pemahaman serta kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.**

**Skripsi ini saya persembahkan untuk Ayah dan Mama tercinta yang selalu memberikan motivasi dan doa yang tiada henti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih atas cinta, kasih sayang dan kesabaran yang tidak akan pernah tergantikan.**

**Terima kasih**

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, kurs dan tingkat suku bunga terhadap volume perdagangan saham PT Aneka Tambang Tbk Periode 2017-2021. Metode yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *website* resmi PT Aneka Tambang Tbk dan situs *website* resmi Bank Indonesia (BI). Data yang digunakan dalam bentuk periode per bulan mulai tahun 2017 hingga 2021 yang di *publish* selama 5 tahun berturut-turut. Metode analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa variabel independen inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume perdagangan saham PT Aneka Tambang Tbk Periode 2017-2021. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik diperoleh nilai (X1)  $t_{hitung} -3,612 > 2,003$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Kurs tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham PT Aneka Tambang Tbk Periode 2017-2021. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik diperoleh nilai (X2)  $t_{hitung} -1,486 < 2,003$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,143 < 0,05$ . Tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham PT Aneka Tambang Tbk Periode 2017-2021. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik diperoleh nilai (X3)  $t_{hitung} 0,397 < 2,003$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,693 < 0,05$ . Hasil penelitian uji F menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara variabel inflasi, kurs dan tingkat suku bunga terhadap volume perdagangan saham PT Aneka Tambang Tbk dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $7,270 > F_{tabel} 2,77$  dengan nilai signifikansi F sebesar  $0,000$  atau  $F < 0,05$ . Berdasarkan analisis koefisiensi determinasi nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar  $0,242$  yang berarti bahwa  $24,2\%$  variasi nilai volume perdagangan saham PT Aneka Tambang Tbk ditentukan oleh tiga variabel yang berpengaruh yaitu inflasi, kurs dan tingkat suku bunga. Sedangkan sisanya ( $100\% - 24,2\% = 75,8\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan tersebut di atas

**Kata Kunci:** Inflasi, Kurs, Tingkat Suku Bunga, Volume Perdagangan Saham

## **Abstract**

*This study aims to determine the effect of inflation, exchange rates and interest rates on the trading volume of PT Aneka Tambang Tbk's shares for the 2017-2021 period. The method used is a quantitative approach. This study uses secondary data obtained from the official website of PT Aneka Tambang Tbk and the official website of Bank Indonesia (BI). The data used is in the form of a monthly period from 2017 to 2021 which is published for 5 consecutive years. The data analysis method used multiple linear regression. The results of the t-test study indicate that the independent variable inflation has a negative and significant effect on the trading volume of PT Aneka Tambang Tbk's shares for the 2017-2021 period. This is evidenced by the results of statistical tests obtained by the value (X1) tcount - 3.612 > 2.003 with a significance value of 0.001 < 0.05. The exchange rate has no effect on the trading volume of PT Aneka Tambang Tbk's shares for the 2017-2021 period. This is evidenced by the results of statistical tests obtained by the value (X2) tcount -1.486 < 2.003 with a significance value of 0.143 < 0.05. The interest rate has no effect on the trading volume of PT Aneka Tambang Tbk's shares for the 2017-2021 period. This is evidenced by the results of statistical tests obtained (X3) tcount 0.397 < 2.003 with a significance value of 0.693 < 0.05. The results of the F test show that there is a joint positive and significant effect between the inflation, exchange rate and interest rate variables on the trading volume of PT Aneka Tambang Tbk's shares with an Fcount of 7.270 > Ftable 2.77 with a significance value of F of 0.000 or F. < 0.05. Based on the coefficient of determination analysis of the adjusted R2 value of 0.242, which means that 24.2% of the variation in the value of the trading volume of PT Aneka Tambang Tbk's shares is determined by three influential variables, namely inflation, exchange rates and interest rates. While the rest (100% - 24.2% = 75.8%) is explained by other variables that are not included in the equation above*

*Keywords: Exchange Rate, Inflation, Interest Rate, Stock Trading Volume*

## KATA PENGANTAR

### **Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh**

Puji dan syukur yang tak terhingga saya sebagai penyusun panjatkan atas berkah dari Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam tidak lupa penyusun ucapkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah memperjuangkan kehidupan umatnya sehingga umatnya saat ini dapat merasakan indahnya Islam sebagai agama untuk membawa kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program studi Manajemen Keuangan Syariah Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dengan itu penulis menulis skripsi yang berjudul **“Pengaruh Inflasi, Kurs dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Volume Perdagangan Saham PT Aneka Tambang Tbk Periode 2017-2021”**.

Upaya penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik moral maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
2. Bapak Prof. Dr. Iskandar, MCLselaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa.
3. BapakM. Yahya, SE., M.Si, M.M, selaku Ketua Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa.
4. Bapak Dr. Abdul Hamid, MA sebagai Pembimbing I yang telah dengan tulus membantu dan membimbing penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.



5. Ibu Munadiati, M.Sh sebagai Pembimbing II yang telah dengan tulus membantu dan membimbing penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Seluruh Dosen dan Staf IAINLangsa.
7. Terkhusus untuk kedua orang tua, yang telah berjuang untuk membesarkan dan mendidik saya, serta mendo'akan saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan dan seangkatan Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa yang ikut membantu dan memberikan dukungan serta masukan demi selesainya skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ganjaran yang terbaik dari Allah SWT.Selain itu, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini.Oleh karena itu, kritik yang membangun serta saran-saran yang bermanfaat sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi khasanah ilmu ekonomi islam untuk kita yang membaca.

Langsa, 15 November 2022

Rahimullah  
4032019028

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣ	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	D	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal.

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	A	A
—	Kasrah	I	L
'	Dammah	U	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antarharkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu;

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
' — ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و —	Fathah dan waw	Au	a dan u

### c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ل	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي —	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و ---	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

### d. Ta marbutah.

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) ta marbutahhidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2) ta marbutahmati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata ituterpisah, maka ta marbūtah itu di transliterasikan dengan ha (h).

**e. Syaddah (Tasydid)**

Syahdah atau tasydīd yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydīd dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

**f. Kata Sandang.**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- 1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- 2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu..

Contoh:

- Ar-rajulu : الرجل
- As-sayyidatu: السيدة
- Al-qalamu : القلم

**g. Hamzah**

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif

Contoh :

- Ta'khuzuna : تاخذن
- An-nau' : النوء
- Syai'un : شئى

#### **h. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda) maupun harf, ditulisterpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya:

Contoh :

- Wainnallāhalahuakhairar-rāziqīn : وان الله اهو خير الر ازقين
- Wainnallāhalahuakhairurrāziqīn : وان الله اهو خير الر ازقين
- Faaufū al-kailawa al-mīzāna : فاوفو الكيل والميزان
- Faaufū al-kailawal-mīzāna : فاوفو الكيل والميزان
- Ibrāhīm al-Khalīl : ابراهيم الخليل
- Ibrāhīm al-Khalīl : ابراهيم الخليل
- Bismillāhimajrehāwamursāhā : بسم الله مجر اها ومر سها
- Walillāhi 'alan-nāsihijju al-baiti : والله على الناس حخ البيت

#### **i. Huruf Kapital**

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: Huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri sendiri, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wamā Muhammadunillārasūl
- Walaqadra'āhubil-ufuqil-mubin

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

Contoh:

- Nasrunminallāhiwafathunqarib
- Lillāhi al-amrujami'an

#### **j. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman tranliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman tranliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>TRANSLITERASI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>1</b>
<b>BAB IPENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	10
1.3 Batasan Masalah .....	11
1.4 Rumusan Masalah .....	11
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	12
1.6 Penjelasan Istilah .....	13
1.7 Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>16</b>
2.1 Volume Perdagangan Saham.....	16
2.1.1 Pengertian Volume Perdagangan Saham.....	16
2.1.2 Perhitungan Volume Perdagangan Saham.....	17
2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Perdagangan Saham ...	18
2.2 Inflasi.....	19
2.2.1 Pengertian Inflasi.....	19
2.2.2 Dampak Inflasi .....	21
2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi.....	23
2.3.1 Kurs .....	23
2.3.1 Pengertian Kurs .....	23
2.3.2 Sistem Kurs .....	24
2.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurs .....	26
2.4 Tingkat Suku Bunga.....	30
2.4.1 Pengertian Tingkat Suku Bunga.....	30
2.4.2 Fungsi Kebijakan Suku Bunga.....	32
2.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Suku Bunga .....	33
2.5 Penelitian Terdahulu .....	34
2.6 Kerangka Teoritis.....	39
2.7 Hipotesis Penelitian.....	39

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	42
3.2 Unit Analisis dan Horizon Waktu.....	42
3.3 Sumber Data Penelitian .....	43
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian.....	43
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	44
3.6 Operasional Variabel.....	45
3.6.1 Identifikasi Variabel .....	45
3.6.2 Definisi Operasional Variabel.....	45
3.7 Teknik Analisis Data.....	46
3.7.1 Uji Asumsi Klasik.....	46
3.7.2 Pengujian Hipotesis .....	49
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	 <b>52</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	52
4.1.1 Sejarah PT Aneka Tambang Tbk.....	52
4.1.2 Visi dan Misi PT Aneka Tambang Tbk .....	53
4.1.3 Produk PT Aneka Tambang Tbk .....	53
4.1.4 Struktur Kepemilikan Saham PT Aneka Tambang Tbk .....	55
4.2 Deskripsi Data Penelitian .....	56
4.2.1 Volume Perdagangan Saham PT Aneka Tambang Tbk .....	56
4.2.2 Inflasi .....	57
4.2.3 Kurs.....	58
4.2.4 Tingkat Suku Bunga .....	58
4.3 Hasil Uji Analisis Data.....	59
4.3.1 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	59
4.3.2 Hasil Analisis Regresi Berganda .....	64
4.3.3 Hasil Uji Hipotesis.....	65
4.4 Interpretasi Hasil Penelitian .....	69
4.4.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Volume Perdagangan Saham.....	69
4.4.2 Pengaruh Kurs Terhadap Volume Perdagangan Saham .....	71
4.4.3 Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Volume Perdagangan Saham.....	72
4.4.4 Pengaruh Inflasi, Kurs dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Volume Perdagangan Saham .....	74
 <b>BAB V PENUTUP .....</b>	 <b>75</b>
5.1 Kesimpulan .....	75
5.2 Saran .....	76
 <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	 <b>77</b>
 <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	 <b>80</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Volume Perdagangan Saham PT Aneka Tambang Tbk .....	5
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel 4.1	Status Kepemilikan Saham PT Aneka Tambang Tbk .....	56
Tabel 4.2	Hasil Uji Normalitas .....	61
Tabel 4.3	Hasil Uji Multikolinearitas .....	62
Tabel 4.4	Hasil Uji Autokorelasi .....	64
Tabel 4.5	Hasil Regresi Linear Berganda .....	65
Tabel 4.6	Hasil Uji t.....	66
Tabel 4.7	Hasil Uji F.....	68
Tabel 4.8	Hasil Uji Determinasi .....	69



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Laju Pergerakan Inflasi Terhadap Volume Perdagangan Saham .....	6
Gambar 1.2	Laju Pergerakan Kurs Terhadap Volume Perdagangan Saham .....	7
Gambar 1.3	Laju Pergerakan Tingkat Suku Bunga Terhadap Volume Perdagangan Saham.....	9
Gambar 2.1	Dampak Meningkatnya GNP AS Atas Nilai Tukar Ekuilibrium .....	28
Gambar 2.2	Kerangka Teori .....	39
Gambar 4.1	Volume Perdagangan Saham PT Aneka Tambang Tbk .....	56
Gambar 4.2	Inflasi Periode 2017-2021 .....	57
Gambar 4.3	Kurs Periode 2017-2021 .....	58
Gambar 4.4	Tingkat Suku Bunga Periode 2017-2021 .....	59
Gambar 4.4	Kurva Normal P - Plot .....	60
Gambar 4.5	Histogram .....	60
Gambar 4.6	Hasil Uji Heterokedastisitas .....	63

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era industri 4.0 sekarang ini menuntut setiap orang untuk mempersiapkan diri di tengah loncatan teknologi yang begitu cepat. Perubahan tersebut telah membuat perubahan gaya hidup masyarakat yang sebelumnya masih manual bergeser kepada sistem yang serba *online*. Begitu halnya dengan investasi, dahulu orang-orang sangat familiar dengan istilah menabung, dimana masyarakat diajak untuk menyisihkan sebagian pendapatannya untuk ditabung supaya dapat dinikmati di kemudian hari. Namun saat ini, menabung sudah tidak begitu relevan, dimana menabung dianggap tidak bisa melindungi nilai tabungan dari penyusutan nilai akibat tingginya inflasi setiap tahunnya, sehingga produk investasi dipandang sebagai salah satu solusi untuk melindungi nilai investasi dari penyusutan nilai akibat inflasi tersebut.<sup>1</sup>

Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa akan datang.<sup>2</sup> Selain itu, Islam menganjurkan umatnya untuk tidak mendiamkan atau menumpuk hartanya, akan tetapi menggunakannya secara produktif melalui berbagai kegiatan *muamalah* dan transaksi yang dibenarkan secara syariah. Investasi merupakan salah satu cara yang digunakan untuk

---

<sup>1</sup> Ali Geno Berutu, *Pasar Modal Syariah Indonesia*, (Semarang: LP2M IAIN Slatiga, 2020), h. 1.

<sup>2</sup> Gerinata Ginting, *Investasi dan Struktur Modal*, (Sumatera Barat: CV Azka Pustaka, 2021), h. 2.

mengembangkan harta kekayaan yang dimiliki secara produktif.<sup>3</sup> Hal ini sebagaimana yang terdapat dalam Al Qur'an Surah Al Baqarah ayat 261, yaitu:<sup>4</sup>

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ  
سُنْبُلَةٍ مِئَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ - ٢٦١

Artinya: *Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di Jalan Allah adalah bagaikan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir terdapat seratus biji. Allah Melipatgandakan (pahala) bagi siapa saja yang Dia Kehendaki. Dan Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui.* (QS. Al Baqarah: 261).<sup>5</sup>

Berdasarkan tafsir Al Munir, ayat tersebut menjelaskan bahwa berinvestasi terhadap harta yang dimiliki adalah sesuatu yang dianjurkan. Orang yang kaya secara finansial kemudian menginfakkan hartanya untuk pemberdayaan masyarakat yang kurang mampu melalui usaha produktif, maka sesungguhnya ia telah menolong masyarakat untuk berproduktif ke arah yang lebih baik lagi.<sup>6</sup>

Salah satu media investasi saat ini adalah pasar modal yang merupakan tonggak penting dalam suatu perekonomian. Banyak perusahaan yang menggunakan institusi ini sebagai media untuk menyerap investasi dan media dalam memperkuat posisi keuangan. Pasar modal mempunyai peran penting bagi sebuah perekonomian dikarenakan pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus yaitu fungsi keuangan dan fungsi ekonomi. Pasar modal dikatakan mempunyai fungsi keuangan karena dengan melakukan investasi di dalam pasar modal, maka otomatis ketika investasi itu berhasil maka investor akan mendapatkan keuntungan dari dana yang telah diinvestasikan sebelumnya dan pasar modal

<sup>3</sup> Taufik Hidayat, *Buku Pintar Investasi Syariah*, (Jakarta: Mediakita, 2011), h. 23.

<sup>4</sup> Arlinta Prasetian Dewi, dkk, *Hukum Ekonomi Syariah*, (Bandung Media Sains Indonesia, 2022), h. 2.

<sup>5</sup> *Al Kalam Digital 1.0, Al Qur'an Surah Al Baqarah Ayat 261*, (Bandung: Diponegoro, 2009), h. 44.

<sup>6</sup> Wahbah Az Zuhaili, *Tafsir al Munir Jilid 2*, Terj. Abdul Hayyie al Katani, (Jakarta: Gema Insani, 2013), h. 70.

keuntungan dari dana yang telah diinvestasikan sebelumnya dan pasar modal dikatakan mempunyai fungsi ekonomi dikarenakan pasar modal menyediakan fasilitas yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang membutuhkan dana (*issuer*) dan pihak yang kelebihan dana (*investor*). Dengan adanya pasar modal maka pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan untuk memperoleh keuntungan, sedangkan pihak yang membutuhkan dana dapat memanfaatkan dana tersebut untuk keperluan investasi tanpa harus menunggu tersediannya dana dari operasi perusahaan.<sup>7</sup>

Terdapat berbagai macam produk investasi pada pasar modal. Salah satunya yaitu saham yang merupakan surat bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang melakukan penawaran umum (*go public*) dalam nominal atau persentase tertentu. Wujud saham adalah berupa selembar kertas yang menerangkan siapa pemiliknya. Semakin banyak saham yang dimiliki, maka semakin besar pula kekuasaan dan wewenangnya pada perusahaan tersebut. Selain dari deviden yang dapat diperoleh para pemegang saham (*stock holder*), nilai keuntungan yang merupakan selisih positif harga beli dan harga jual saham (*capital gain*) juga merupakan benefit selanjutnya yang dapat dinikmati oleh pemegang saham.<sup>8</sup>

Dalam aktivitas perdagangan saham maka dapat dilihat melalui indikator volume perdagangan (*trading volume activity*). Volume perdagangan dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis suatu pergerakan saham karena

---

<sup>7</sup> Firman Setiawan, *Buku Ajar Lembaga Keuangan Syariah Non Bank*, (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2017), h. 31.

<sup>8</sup> Fauzani, *Screening Saham Syariah dan Implementasi Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Daftar Efek Syariah*, (Banten: A-Empat, 2021), h. 38.

volume perdagangan sebenarnya menggambarkan pertempuran antara *supply* dan *demand* transaksi saham. Peningkatan volume perdagangan diikuti dengan peningkatan harga saham yang merupakan gejala yang makin kuat akan kondisi *bullish*. Ketika volume perdagangan besar maka saham tersebut sangat diminati oleh banyak investor. Kecenderungan investor yang tertarik pada saham memberikan *return* saham tinggi walaupun berisiko. Saham yang aktif diperdagangkan sudah pasti memiliki volume perdagangan yang besar dan saham dengan volume yang besar akan menghasilkan *return* saham yang tinggi.<sup>9</sup>

Salah satu saham emiten yang terdaftar dalam pasar modal Indonesia adalah PT Aneka Tambang Tbk yang merupakan anggota dari MIND ID (*Mining Industry Indonesia*) dan termasuk dalam BUMN Holding Industri Pertambangan yang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan berbagai jenis bahan galian (nikel, emas, bauksit, batu bara dan perak) serta menjalankan usaha di bidang industri, perdagangan, pengangkutan dan jasa yang berkaitan dengan pertambangan berbagai jenis bahan galian tersebut. PT Aneka Tambang Tbk mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Juli 1968. PT Aneka Tambang Tbk melakukan Penawaran Umum atau IPO (*Initial Public Offering*) yaitu pada tanggal 27 November 1997 dengan menawarkan 35% sahamnya ke publik sebanyak 430.769.000 saham dengan nilai nominal Rp500 per saham dan mencatatkannya di Bursa Efek Indonesia.<sup>10</sup>

Saham PT Aneka Tambang Tbk merupakan salah satu saham syariah sektor energi yang tergolong dalam Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang

---

<sup>9</sup> Musdalifah Azis, Sri Mintarti dan Maryam Nadir, *Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 273.

<sup>10</sup> PT Aneka Tambang, Diakses Melalui [antam.com/id](http://antam.com/id) Pada Tanggal 25 Mei 2022.

terdapat di pasar modal Indonesia. Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan index saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) memiliki beberapa kriteria yaitu emiten tidak melakukan kegiatan usaha seperti perjudian, perdagangan yang dilarang menurut syariah Islam, jasa keuangan ribawi, mengandung *gharardan risywah* (suap), total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total aset tidak lebih dari 45% serta total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha tidak lebih dari 10%.<sup>11</sup>

**Tabel 1.1**  
**Volume Perdagangan Saham PT Aneka Tambang Tbk Periode 2017-2021**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Volume Perdagangan</b>	<b>Value (Nilai Transaksi)</b>
2017	316,491,400	Rp 198,401,246,500
2018	1,634,457,900	Rp 1,207,392,131,000
2019	1,046,851,800	Rp 865,533,348,000
2020	11,747,859,800	Rp 19,616,911,019,000
2021	747,702,500	Rp 1,712,907,504,000

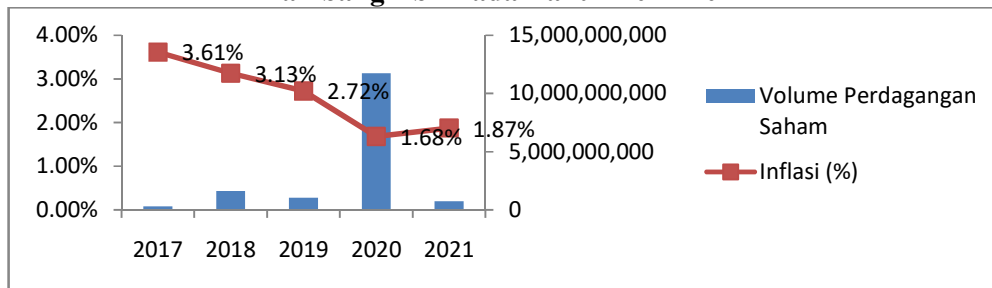
Sumber Data: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat disimpulkan bahwa jumlah volume perdagangan saham PT Aneka Tambang Tbk dari tahun 2017 hingga tahun 2021 berfluktuasi, dimana volume perdagangan saham PT Aneka Tambang Tbk pada tahun 2017 merupakan yang terendah yaitu sebanyak 316,491,400 saham, diikuti dengan nilai transaksi terendah yaitu Rp 198,401,246,500, serta tahun 2020 merupakan volume perdagangan saham tertinggi yaitu sebanyak 11,747,859,800 saham dengan nilai transaksi tertinggi yaitu Rp 19,616,911,019,000.

<sup>11</sup> Evan Hamzah Muchtar, *Corporate Governance: Konsep dan Implementasinya Pada Emiten Sham Syariah*, (Jawa Barat: Adab, 2021), h. 136.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi volume perdagangan saham, salah satunya yaitu inflasi yang merupakan suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga-harga barang dan jasa secara umum dan secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu<sup>12</sup> atau dapat dikatakan sebagai penurunan daya beli uang (*decreasing purchasing power of money*). Inflasi timbul karena adanya tekanan dari sisi *supply* (*cost push inflation*) dan sisi permintaan (*demand pull inflation*).<sup>13</sup>

**Gambar 1.1**  
**Laju Pergerakan Inflasi Terhadap Volume Perdagangan Saham PT Aneka Tambang Tbk Pada Tahun 2017-2021**



Sumber Data: Bank Indonesia (BI) dan Bursa Efek Indonesia (BEI)

Peningkatan inflasi dapat menyebabkan kebijakan ekonomi menjadi lebih ketat dan akan memberikan dampak negatif bagi harga saham. Laju inflasi yang tinggi berdampak terhadap distribusi pendapatan, dimana masyarakat yang berpenghasilan tetap akan mengalami penurunan nilai riil dari penghasilannya, sehingga daya belinya menjadi lemah, hal ini mengakibatkan masyarakat akan mengurangi dana investasinya untuk digunakan dalam memenuhi kebutuhan

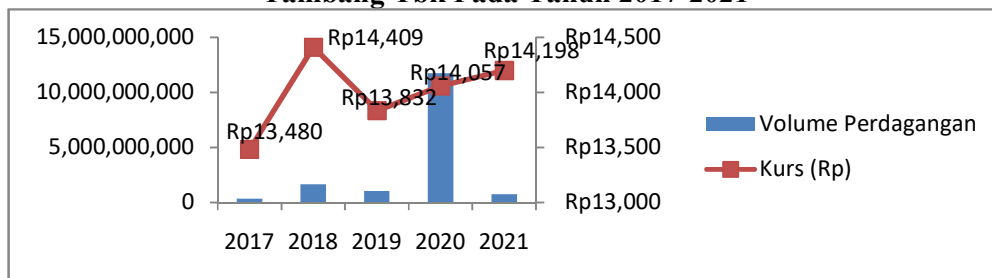
<sup>12</sup> Agus Yulistiyono, *Bonus Demografi Sebagai Peluang Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi*, (Cirebon: Insania, 2021), h. 165.

<sup>13</sup> Ahmad Mukri Aji dan Syarifah Gustiawan Mukri, *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah (Upaya Islami Mengatasi Inflasi)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 78.

hidupnya.<sup>14</sup> Efek negatif ini menyebabkan investor tidak berminat untuk berinvestasi saham, sehingga akan berakibat kepada penurunan volume perdagangan saham. Akan tetapi, berdasarkan Gambar 1.1 terlihat bahwa pada tahun 2019 inflasi mengalami penurunan sebesar 2,72%, namun volume perdagangan saham pada PT Aneka Tambang Tbk juga mengalami penurunan.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi volume perdagangan saham adalah kurs yang merupakan jumlah satuan mata uang yang harus diserahkan untuk mendapatkan satu satuan mata uang asing. Kurs memainkan peranan penting dalam perdagangan internasional karena kurs memungkinkan untuk membandingkan harga-harga seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu Negara. Mata uang yang menjadi acuan dalam nilai tukar adalah mata uang US Dollar Amerika Serikat.<sup>15</sup>

**Gambar 1.2**  
**Laju Pergerakan Kurs Terhadap Volume Perdagangan Saham PT Aneka Tambang Tbk Pada Tahun 2017-2021**



Sumber: Bank Indonesia (BI) dan Bursa Efek Indonesia (BEI)

Ketika kurs menguat, maka investor akan semakin yakin dalam berinvestasi di Indonesia. Hal ini dikarenakan, kurs merupakan salah satu indikator yang dijadikan sebagai acuan para investor untuk melihat keadaan

<sup>14</sup> Ahmad Mukri Aji dan Syarifah Gustiawan Mukri, *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah (Upaya Islami Mengatasi Inflasi)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 65.

<sup>15</sup> Imamul Arifin dan Giana Hadi Wagiana, *Membuka Cakrawala Ekonomi*, (Bandung: Setia Purna Inves, 2017), h. 82.



ekonomi di Indonesia, dengan kuatnya kurs (Rupiah terhadap US Dollar) maka keadaan perekonomian di Indonesia baik sehingga kegiatan di pasar modal juga akan semakin meningkat, dalam hal ini maka volume perdagangan saham juga akan meningkat. Begitu juga sebaliknya, jika kurs melemah maka volume perdagangan saham juga akan menurun.<sup>16</sup> Akan tetapi, berdasarkan Gambar 1.2 terlihat bahwa pada tahun 2018 kurs melemah yaitu sebesar Rp14.409 jika dibandingkan dengan tahun 2017 yaitu Rp13.480, namun volume perdagangan saham pada PT Aneka Tambang Tbk pada tahun 2018 mengalami peningkatan 1,634,457,900 saham, lebih banyak jika dibandingkan dengan tahun 2017 yaitu 316,491,400 saham. Hal yang sama juga terlihat pada tahun 2020, dimana kurs melemah yaitu Rp 14.057, namun volume perdagangan saham PT Aneka Tambang Tbk terus mengalami peningkatan sebanyak 11,747,859,800 saham. Selain itu, pada tahun 2019, kurs menguat yaitu Rp 13.832 jika dibandingkan dengan tahun 2018, namun volume perdagangan saham PT Aneka Tambang Tbk mengalami penurunan.

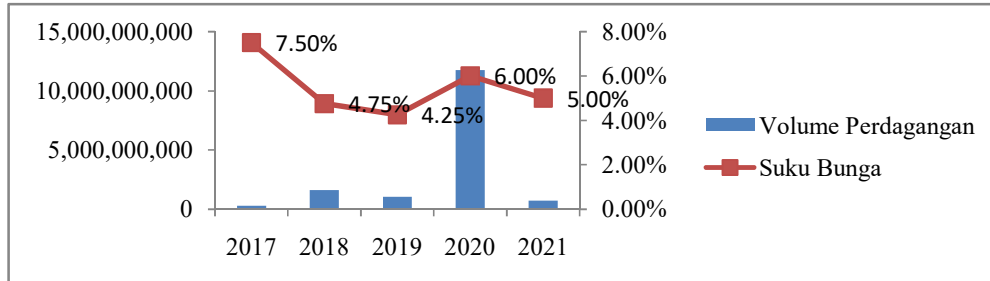
Selanjutnya faktor lainnya yang dapat mempengaruhi volume perdagangan saham adalah tingkat suku bunga yang merupakan suku bunga acuan yang ditetapkan oleh bank sentral yaitu Bank Indonesia. Suku bunga acuan ini digunakan untuk mencerminkan kondisi di pasar uang sehingga efektivitas kebijakan moneter menjadi lebih baik.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Arisa Safitri dan Sri Wahyuni Jamal, "Analisis Inflasi, Kurs Rupiah dan BI Rate Terhadap Volume Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia (2016-2018)", *Borneo Student Research*, Vol. 1, No. 3, 2020, h. 156.

<sup>17</sup> Jolyne Myrell Parera, *Aglomerasi Perekonomian di Indonesia*, (Malang: CV. IRDH, 2017), h.7.

**Gambar 1.3**  
**Laju Perkembangan Tingkat Suku Bunga Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Tahun 2017-2021**



Sumber Data: Bank Indonesia (BI) dan Bursa Efek Indonesia (BEI)

Peningkatan suku bunga dapat mengakibatkan masyarakat akan memilih untuk menabung uang di bank dibandingkan melakukan investasi.<sup>18</sup> Selain itu, hubungan antara tingkat suku bunga dengan investasi disebut dengan *Marginal Efisiensi of Capital* (MEC), dimana ketika suku bunga turun maka investasi akan meningkat sehingga dalam hal ini volume perdagangan saham juga akan meningkat. Begitu juga sebaliknya, ketika suku bunga naik maka investasi akan menurun sehingga dalam hal ini volume perdagangan saham juga akan menurun.<sup>19</sup> Akan tetapi, berdasarkan Gambar 1.3 terlihat bahwa pada tahun 2019 tingkat suku bunga sebesar 4,25%, lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu 4,75%, namun volume perdagangan saham pada PT Aneka Tambang Tbk tahun 2019 juga mengalami penurunan sebanyak 1,046,851,800 saham. Begitu juga dengan tahun 2021, dimana tingkat suku bunga menurun, namun volume perdagangan saham pada PT Aneka Tambang Tbk juga menurun. Selain itu, pada tahun 2020, tingkat suku bunga mengalami peningkatan yaitu sebesar 6,00%,

<sup>18</sup> Ahmad Mukri Aji dan Syarifah Gustiawan Mukri, *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah (Upaya Islami Mengatasi Inflasi)*, ...h. 78.

<sup>19</sup> Ichsanudin dan Hery Purnomo, *Pengantar Ekonomi Makro Kontemporer*, (Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2021), h. 108.

namun volume perdagangan saham pada PT Aneka Tambang Tbk sebanyak 11,747,859,800 saham.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Inflasi, Kurs dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Volume Perdagangan Saham PT Aneka Tambang Tbk Periode 2017-2021”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah berikut:

1. Ketika inflasi meningkat maka volume perdagangan saham akan menurun. Akan tetapi, pada tahun 2019 inflasi mengalami penurunan namun volume perdagangan saham PT Aneka Tambang Tbk juga mengalami penurunan.
2. Semakin melemahnya kurs maka volume perdagangan saham juga akan menurun. Akan tetapi, pada beberapa periode, kurs melemah namun volume perdagangan saham pada PT Aneka Tambang Tbk mengalami peningkatan.
3. Ketika tingkat suku bunga naik maka volume perdagangan saham akan menurun. Akan tetapi, pada beberapa periode, tingkat suku bunga menurun namun volume perdagangan saham pada PT Aneka Tambang Tbk juga mengalami penurunan.

### **1.3 Batasan Penelitian**

Batasan masalah dalam penelitian ditetapkan agar penelitian terfokus pada pokok permasalahan yang ada beserta pembahasannya, sehingga diharapkan penelitian ini dibatasi pada masalah sebagai berikut:

1. Inflasi, Kurs dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Volume Perdagangan Saham PT Aneka Tambang Tbk.
2. Periode dalam penelitian ini adalah dalam bentuk bulanan pada tahun 2017 hingga tahun 2021.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanainflasiberpengaruh terhadap volume perdagangan saham PT Aneka Tambang Tbk Periode 2017-2021?
2. Bagaimanakursberpengaruh terhadap volume perdagangan saham PT Aneka Tambang Tbk Periode 2017-2021?
3. Bagaimanatingkat suku bungaberpengaruh terhadap volume perdagangan saham PT Aneka Tambang Tbk Periode 2017-2021?
4. Bagaimanainflasi, kurs dan tingkat suku bungaberpengaruh terhadap volume perdagangan saham PT Aneka Tambang Tbk Periode 2017-2021?

## 1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inflasi terhadap volume perdagangan saham PT Aneka Tambang Tbk Periode 2017-2021.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kurs terhadap volume perdagangan saham PT Aneka Tambang Tbk Periode 2017-2021.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat suku bunga terhadap volume perdagangan saham PT Aneka Tambang Tbk Periode 2017-2021.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inflasi, kurs dan tingkat suku bunga terhadap volume perdagangan saham PT Aneka Tambang Tbk Periode 2017-2021.

### 2. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini mampu memberi kontribusi sebagai berikut :

#### a. Manfaat Teoritis

- 1) Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan penambahan wawasan dalam jenis investasi serta dapat menjadi bahan rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

#### b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi investor terutama yang berhubungan dengan investasi saham. Sehingga dapat dijadikan

sebagai landasan untuk mengambil keputusan terkait dengan investasi saham.

- 2) Bagi peneliti, diharapkan dapat memberikan pemahaman serta informasi lebih mendalam tentang keuangan khususnya tentang investasi dan dapat menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan.

## 1.6 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dalam penelitian ini dimaksudkan agar tidak terjadi salah pemahaman dalam pembahasan penelitian, maka peneliti akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat di penelitian ini, adapun istilah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Inflasi adalah kenaikan pada harga-harga secara terus-menerus, atau dapat dikatakan sebagai penurunan daya beli uang (*decreasing purchasing power of money*).<sup>20</sup>
2. Kurs (nilai tukar) adalah jumlah satuan mata uang yang harus diserahkan untuk mendapatkan satu satuan mata uang asing.<sup>21</sup>
3. Tingkat suku bunga merupakan suku bunga acuan yang ditetapkan oleh bank sentral yaitu Bank Indonesia. Suku bunga acuan ini digunakan untuk mencerminkan kondisi di pasar uang sehingga efektivitas kebijakan moneter menjadi lebih baik.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Ahmad Mukri Aji dan Syarifah Gustiawan Mukri, *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah (Upaya Islami Mengatasi Inflasi)*, ...h. 65 dan 78.

<sup>21</sup> Imamul Arifin dan Giana Hadi Wagiana, *Membuka Cakrawala Ekonomi*, (Bandung: Setia Purna Inves, 2017), h. 82.

<sup>22</sup> Jolyne Myrell Parera, *Aglomerasi Perekonomian di Indonesia*, ..., h.7.

4. Volume perdagangan saham merupakan jumlah satuan unit saham yang diperdagangkan dalam suatu periode tertentu.<sup>23</sup>

### 1.7 Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan dan pembahasan, peneliti menggunakan pedoman karya tulis ilmiah (Skripsi dan Proposal) sesuai dengan buku panduan yang diterbitkan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa edisi terbaru. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori: Bab ini menguraikan tinjauan teori, yang berisi jabaran teori-teori dan menjadi dasar dalam perumusan hipotesis serta membantu dalam analisis hasil penelitian. Penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Hipotesis adalah pernyataan yang disimpulkan dari tinjauan pustaka, serta merupakan jawaban sementara.

Bab III Metode Penelitian: Metode penelitian yang akan menguraikan variabel penelitian dan efisiensi operasional sekaligus melakukan pendefinisian secara operasional. Penentuan sumber data, metode analisis data dan mengungkapkan bagaimana gambaran model analisis yang digunakan dalam penelitian.

---

<sup>23</sup> Sufyati HS dan Via Lita Bethry Anlia, *Kinerja Keuangan Perusahaan Jakarta Islamic Index di Masa Pandemi Covid 19*, (Cirebon: Insania, 2021), h. 90.

Bab IV Hasil penelitian: Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran: Kesimpulan dari seluruh masalah yang telah dibahas, dan saran bagi pihak-pihak terkait sesuai dengan hasil penelitian yang ada yang diharapkan akan menjadi masukan tindak lanjut penelitian.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Volume Perdagangan Saham

##### 2.1.1 Pengertian Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan saham merupakan jumlah satuan unit saham yang diperdagangkan dalam suatu periode tertentu. Volume perdagangan merupakan salah satu indikator untuk melihat reaksi investor terhadap informasi yang relevan dari suatu perusahaan. Adanya informasi yang relevan dapat menarik minat investor untuk melakukan transaksi di pasar modal yang tercermin dalam volume perdagangan sahamnya. Semakin tinggi volume perdagangan saham dibandingkan seluruh sama yang beredar, maka semakin tinggi pula likuiditas sahamnya.<sup>24</sup>

Volume perdagangan saham menurut Kyle dalam Syamni merupakan jumlah yang dipertukarkan. Volume perdagangan meningkat jika investor dapat menerjemah dan menganalisis informasi yang divergen dari ekspektasi sebelumnya.<sup>25</sup> Volume perdagangan dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis suatu pergerakan saham karena volume perdagangan sebenarnya menggambarkan pertempuran antara *supply* dan *demand* transaksi saham. Volume perdagangan dapat digunakan untuk mengkonfirmasi apakah suatu *trend* akan berlanjut ataukah terjadi pembalikan arah. Ketika volume perdagangan tinggi maka hal ini ditafsirkan sebagai tanda pasar yang akan membaik.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Sufyati HS dan Via Lita Bethry Anlia, *Kinerja Keuangan Perusahaan Jakarta Islamic Index di Masa Pandemi Covid 19*, (Cirebon: Insania, 2021), h. 90.

<sup>25</sup> Ghazali Symani, *Perilaku Perdagangan Order Investor di Bursa Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 17.

<sup>26</sup> Musdalifah Azis, Sri Mintarti dan Maryam Nadir, *Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 273.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa volume perdagangan saham merupakan jumlah lembar saham perusahaan emiten yang diperdagangkan dalam periode tertentu.

### 2.1.2 Perhitungan Volume Perdagangan Saham

Perhitungan volume perdagangan saham (*trading volume activity*) baik seputar periode maupun diluar periode pengumuman laporan keuangan tahunan dihitung berdasarkan data jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan pada waktu  $t$  serta jumlah saham perusahaan yang beredar pada periode tersebut. Perhitungan *trading volume activity* dilakukan dengan membagi jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan pada waktu  $t$  dengan jumlah saham perusahaan yang beredar. Persamaan matematis yang sesuai untuk menghitung indikator tersebut yaitu sebagai berikut.<sup>27</sup>

$$TV_{Ai, t} = \frac{\Sigma \text{Saham perusahaan } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\Sigma \text{Saham perusahaan } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

Sedangkan nilai rata-rata *trading volume activity* sejumlah saham perusahaan  $n$  baik seputar periode pengumuman maupun di luar seputar periode pengumuman laporan keuangan tahunan ditentukan menggunakan persamaan matematis sebagai berikut.<sup>28</sup>

$$TV_{At} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n$$

---

<sup>27</sup> Iwan Setya Putra, *Reaksi Pasar Modal Setahun Setelah Pandemi Covid-19*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022), h. 47.

<sup>28</sup> *Ibid.*

### 2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Perdagangan Saham

Faktor yang dapat mempengaruhi volume perdagangan saham, yaitu:

#### 1. Inflasi

Laju inflasi yang tinggi berdampak terhadap distribusi pendapatan, dimana masyarakat yang berpenghasilan tetap akan mengalami penurunan nilai riil dari penghasilannya, sehingga daya belinya menjadi lemah, hal ini mengakibatkan masyarakat akan mengurangi dana investasinya.<sup>29</sup>

#### 2. Kurs

Dengan kuatnya kurs maka keadaan perekonomian di Indonesia baik sehingga kegiatan di pasar modal juga akan semakin meningkat, dalam hal ini maka volume perdagangan saham juga akan meningkat.<sup>30</sup>

#### 3. Tingkat Suku Bunga

Peningkatan suku bunga dapat mengakibatkan masyarakat akan memilih untuk menabung uang di bank dibandingkan melakukan investasi.<sup>31</sup> Ketika suku bunga turun maka investasi akan meningkat sehingga dalam hal ini volume perdagangan saham juga akan meningkat.<sup>32</sup>

#### 4. Index Harga Saham Gabungan (IHSG)

Ketika Index Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami peningkatan, maka mayoritas investor akan mendapatkan *capital gain* sehingga masyarakat

---

<sup>29</sup> Ahmad Mukri Aji dan Syarifah Gustiawan Mukri, *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah (Upaya Islami Mengatasi Inflasi)*, ...h. 65.

<sup>30</sup> Arisa Safitri dan Sri Wahyuni Jamal, "Analisis Inflasi, Kurs Rupiah dan BI Rate Terhadap Volume Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia (2016-2018)", *Borneo Student Research*, Vol. 1, No. 3, 2020, h. 156.

<sup>31</sup> Ahmad Mukri Aji dan Syarifah Gustiawan Mukri, *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah (Upaya Islami Mengatasi Inflasi)*, ...h. 78.

<sup>32</sup> Ichsanudin dan Hery Purnomo, *Pengantar Ekonomi Makro Kontemporer*, ... h. 108.

untuk membeli saham juga semakin meningkat dan tentunya akan meningkatkan volume perdagangan saham.

#### 5. *Right Issue*

*Right issue* merupakan aksi korporasi suatu perusahaan dalam penerbitan saham baru yang memberikan hak bagi pemegang sahamnya untuk membeli saham baru perusahaan tersebut pada harga tertentu. Hal tersebut memberikan peluang terhadap peningkatan frekuensi perdagangan sehingga akan mempengaruhi volume perdagangan saham.

#### 6. *Singapore International Bank Offered Rate (SIBOR)*

Tingkat bunga transaksi antar bank yang menjadi patokan dalam menentukan tingkat bunga pinjaman dengan tujuan untuk memudahkan para pelaku bisnis untuk mengikuti perkembangan saham dalam melakukan transaksi pembelian saham, dengan tingkat bunga yang rendah menyebabkan volume perdagangan saham akan semakin meningkat.

#### 7. *Stock Split*

*Stock Split* yaitu pemecahan nilai saham yang dapat meningkatkan daya beli investor yang akan menimbulkan peningkatan frekuensi perdagangan sehingga akan mempengaruhi volume perdagangan saham.

## 2.2 Inflasi

### 2.2.1 Pengertian Inflasi

Secara etimologis, pengertian inflasi merupakan istilah didalam kamus *al munawwir* yaitu *tadkhum al mal* atau *tadakhum al as'ar*, secara harfiah dalam *Munjid* berasal dari bahasa Arab *dakhuma*, *dzuma*, besar (tubuh, badan atau

produksinya). Secara terminologis, inflasi merupakan meningkatnya harga-harga pada umumnya secara terus-menerus atau penurunan daya beli uang (*decreasing purchasing power of money*). Dalam kamus besar *Oxford*, inflasi berasal dari bahasa Inggris *inflation* yang berarti kenaikan harga-harga barang dan jasa secara umum di sebagian Negara yang menyebabkan merosotnya nilai uang.<sup>33</sup>

Menurut Bank Indonesia (BI), inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Inflasi berkaitan dengan mekanisme pasar yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti konsumsi masyarakat yang meningkat, adanya ketidaklancaran dalam pendistribusian barang, kelebihan likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, ketidakstabilan ekonomi dan tingkat penjualan. Dengan kata lain, inflasi juga disebut dengan proses penurunan nilai mata uang secara kontinyu.<sup>34</sup>

Teori inflasi menurut konvensional merupakan keadaan dimana terjadi suatu kelebihan permintaan (*excess demand*) terhadap barang-barang didalam suatu perekonomian secara keseluruhan. Sedangkan pengertian inflasi menurut perspektif Islam tidak jauh berbeda dengan pengertian inflasi secara konvensional yaitu suatu gejala kenaikan harga barang yang bersifat umum dan secara terus menerus.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Ahmad Mukri Aji dan Syarifah Gustiawan Mukri, *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah (Upaya Islami Mengatasi Inflasi)*, ...h. 65.

<sup>34</sup> Agus Yulistiyono, *Bonus Demografi Sebagai Peluang Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi*, ...h. 165.

<sup>35</sup> Syamsuri, *Ekonomi Pembangunan Islam: Sebuah Prinsip, Konsep dan Asas Falsafahnya*, (Jawa Timur: Unida Gontor Press, 2018), h. 120-121.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa inflasi merupakan suatu kenaikan harga yang terus menerus dari barang dan jasa secara umum dan terus menerus.

### **2.2.2 Dampak Inflasi**

Sebagai akibat kenaikan harga barang dan jasa, maka nilai suatu mata uang akan mengalami penurunan dan daya beli mata uang tersebut menjadi semakin lemah. Penurunan daya tersebut selanjutnya akan berdampak terhadap individu, dunia usaha, serta anggaran pendapatan dan belanja pemerintah. Namun, penurunan nilai mata uang sebagai akibat inflasi dampaknya tidak akan sama terhadap seluruh masyarakat. Kelompok masyarakat yang berpenghasilan tetap, misalnya pegawai negeri adalah kelompok masyarakat yang menderita akibat inflasi. Kelompok masyarakat dengan pendapatan tetap tersebut akan menderita karena secara riil pendapatannya akan menurun atau menjadi lebih kecil. Sementara kelompok masyarakat lainnya yang mempunyai kemampuan untuk melindungi diri tidak menerima beban yang sama sebagai akibat adanya inflasi.<sup>36</sup>

Ketidakpastian besarnya laju inflasi juga dapat mengakibatkan semakin seriusnya beban atau bahaya inflasi. Laju inflasi yang terlalu berfluktuasi akan menimbulkan distorsi terhadap tingkat harga. Dalam sistem ekonomi pasar, tingkat harga merupakan sinyal bagi rumah tangga maupun dunia usaha tentang keseimbangan alokasi sumber daya ekonomi dalam suatu perekonomian. Contoh: apabila kenaikan harga tahu lebih besar dibandingkan harga tempe, maka hal tersebut akan mendorong masyarakat untuk lebih banyak memproduksi tahu dan

---

<sup>36</sup> Eko Sudarmanto dkk, *Teori Ekonomi: Mikro dan Makro*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 196.

mendorong orang akan lebih banyak mengkonsumsi tempe (dengan asumsi hal-hal lain tetap atau dalam istilah ekonominya *ceteris paribus*).<sup>37</sup>

Kenaikan harga-harga saham di pasar yang secara relatif lebih besar dibandingkan dengan kenaikan harga barang dan jasa pada umumnya merupakan tanda-tanda membaiknya prospek dunia usaha, yang lebih lanjut berarti adanya kesempatan untuk melakukan berbagai investasi yang menguntungkan. Harga relatif (bukan harga satu persatu barang dan jasa) merupakan sinyal yang sangat bagi para pelaku ekonomi dalam mengambil berbagai keputusan yang strategis. Apabila laju inflasi bergejolak (sangat trrfluktuasi) dan tidak menentu, maka harga-harga secara relative juga berubah terhadap tingkat harga secara umum dan hal tersebut sangat berbahaya karena keadaan tersebut akan mendistorsi sinyal ekonomi yang sangat penting dalam suatu perekonomian, yaitu harga. Perubahan dan variasi harga relatif yang timbul karena adanya ketidakpastian harga (inflasi) dapat mengakibatkan masyarakat (individu dan dunia usaha) memboroskan sumber-sumber daya ekonomi untuk mencari harga yang berbeda-beda.<sup>38</sup>

Salah satu contoh inflasi yang tidak menentu dan tak terkendali adalah apa yang disebut hiperinflasi, yaitu suatu keadaan ketika laju inflasi dapat meningkat ratusan atau bahkan ribuan persen dalam suatu waktu tertentu. Hiperinflasi sangat berbahaya bagi suatu perekonomian. Dalam keadaan hiperinflasi setiap orang akan berusaha untuk membelanjakan uangnya sampai habis atau menukarkannya dengan mata uang yang lebih stabil sebelum harga-harga semakin meningkat. Pada tahun 1960-an Indonesia pernah mengalami hiperinflasi. Demikian juga

---

<sup>37</sup> Eko Sudarmanto dkk, *Teori Ekonomi: Mikro dan Makro*, ...h. 197.

<sup>38</sup> *Ibid.*

sejumlah negara lain pernah mengalami apa yang disebut hiperinflasi tersebut, misalnya, Zimbabwe yang merupakan sebuah negara di kawasan sub Sahara Afrika, mencatat rekor negara dengan hiperinflasi tertinggi.<sup>39</sup>

### 2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi inflasi, yaitu:<sup>40</sup>

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran barang dan jasa seperti tingkat produksi, distribusi dan stok. Produksi yang berlebih dan distribusi barang yang lancar seperti yang terjadi pada musim panen raya akan menyebabkan kelebihan penawaran barang di pasar (*excess supply*) dan harga/inflasi akan turun, demikian pula sebaliknya.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan barang dan jasa yang berkaitan dengan daya beli masyarakat, perilaku, selera dan jumlah konsumen. Perilaku permintaan konsumen akan barang dan jasa juga dipengaruhi oleh faktor musim, hari raya/lebaran dan tahun baru.
3. Kebijakan fiscal pemerintah, kebijakan moneter dan kondisi perekonomian secara keseluruhan yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan harga barang dan jasa.

## 2.3 Kurs

### 2.3.1 Pengertian Kurs

Kurs merupakan banyaknya jumlah uang dalam negeri (domestik) yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit valuta asing. Pengertian kurs secara

---

<sup>39</sup> Eko Sudarmanto dkk, *Teori Ekonomi: Mikro dan Makro*,...h. 197.

<sup>40</sup> Satriadi, *Kerangka Ekonomi Kabupaten Bintan*, (Sumatera Barat: Insania Cendekia Mandiri, 2020), h. 7.



umum dapat diartikan sebagai harga suatu mata uang asing jika dipertukarkan dengan mata uang lain. Dalam hal ini maka kurs menunjukkan perbandingan nilai antara dua mata uang yang berbeda atau harga suatu mata uang jika diperjualbelikan dengan mata uang lain.<sup>41</sup>

Nilai tukar mata uang atau yang sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Sebagai contoh nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika adalah harga satu dolar Amerika (USD) dalam Rupiah (Rp).<sup>42</sup> Kurs merupakan *exchange rates* (nilai tukar uang) atau yang lebih populer dikenal dengan sebutan kurs mata uang adalah catatan (*quotation*) harga pasar dari mata uang asing (*foreign currency*) dalam mata uang domestik (*domestik currency*) atau resiprokalnya, yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing.<sup>43</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kurs merupakan jumlah satuan mata uang Rupiah yang harus diserahkan untuk mendapatkan satu satuan mata uang asing.

### **2.2.2 Sistem Kurs**

Secara garis besar, ada dua sistim kurs yang digunakan oleh suatu Negara, yaitu:<sup>44</sup>

---

<sup>41</sup> Aldila Septiana, *Pengantar Ilmu Ekonomi Dasar Dasar Ekonomi Mikro dan Ekonomi Makro*, (Bandung: Duta Media Pubslishing, 2016), h. 163.

<sup>42</sup> Detri Karyadan Syamri Syamsuddin, *Makro Ekonomi Pengantar untuk Manajemen*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016),h.59.

<sup>43</sup> Adiwarmar A Karim, *Ekonomi Makro Islami*, (Jakarta : Rajawali Pers 2012), h.157.

<sup>44</sup> Irma Yuliani, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Sumatera Barat: Azka Pustaka, 2022), h. 101-102.

## 1. Sistem kurs fleksibel

Didalam pasar bebas perubahan kurs dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran valuta asing. Permintaan dan penawaran valuta asing berasal dari adanya transaksi ekspor dan impor yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu harga, pendapatan dan tingkat bunga. Selain itu ada pula faktor non ekonomis yang mempengaruhi perubahan kurs yaitu, faktor politis psikologis seperti kepanikan didalam negeri yang mengakibatkan larinya dana ke luar negeri.

Sistem kurs fleksibel ini memiliki dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya yaitu meningkatnya efisiensi alokasi faktor-faktor produksi, mengurangi beban pemerintah dalam mengatasi ketidakseimbangan neraca pembayaran internasional, nilai kurs lebih stabil, karena pasar valuta asing adalah sangat kompetitif serta penawaran dan permintaan sangat elastis terhadap harga. Selain dampak positif, sistem kurs fleksibel juga ada dampak negatifnya yaitu timbulnya kegiatan spekulasi, adanya ketidakstabilan didalam lalu lintas pembayaran internasional sehingga dapat mengurangi volume perdagangan.

## 2. Sistem kurs yang stabil

Sistem kurs berubah-ubah sering menimbulkan tindakan spekulatif sebagai akibat ketidaktentuan didalam kurs valuta asing. Karenanya banyak negara yang menerapkan kebijaksanaan untuk menstabilkan kurs. Pada dasarnya, kurs yang stabil dapat timbul secara aktif dan pasif. Sistem kurs stabil yang timbul secara aktif ini, pemerintah harus menyediakan dana untuk tujuan stabilisasi kurs

(*stabilization fund*). Sedangkan sistem kurs stabil yang timbul secara pasif, digunakan pada negara yang menggunakan standar emas.

Sama halnya dengan sistem kurs fleksibel, sistem kurs stabil juga memiliki dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya meliputi: nilai kurs lebih stabil sehingga dapat menjaga kestabilan lalulintas pembayaran internasional, sehingga dapat mencegah penurunan volume perdagangan, dapat mencegah tindakan spekulasi yang dilakukan para pedagang valuta asing. Dampak negatifnya yaitu pemerintah harus menyediakan dana yang sangat untuk melakukan stabilisasi kurs, terutama untuk mencegah kenaikan kurs valuta asing. Pada sistem kurs stabil ini, biasanya pemerintah menghadapi keterbatasan penyediaan cadangan devisa valuta asing.

### **2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurs**

Faktor-faktor yang mempengaruhi kurs, yaitu:<sup>45</sup>

#### **1. Tingkat inflasi**

Dalam pasar valuta asing, perdagangan internasional baik dalam bentuk barang atau jasa menjadi dasar yang utama, sehingga perubahan harga dalam negeri yang relatif terhadap harga luar negeri dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi keseimbangan pergerakan kurs valuta asing. Sebagai sebuah aturan umum, sebuah negara dengan tingkat inflasi rendah yang konsisten akan memperlihatkan nilai mata uang yang meningkat, seiring dengan peningkatan daya beli relatif dibanding dengan mata uang lain. Negara-negara yang memiliki inflasi yang lebih tinggi biasanya akan melihat depresiasi pada mata uang

---

<sup>45</sup> Dewi Cahyani Pangestuti, *Manajemen Keuangan Internasional*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 62-65.

mereka dalam hubungan kepada mata uang dari partner dagang mereka. Hal ini juga biasanya dibarengi oleh suku bunga yang lebih tinggi.

## 2. Perbedaan suku bunga di berbagai negara

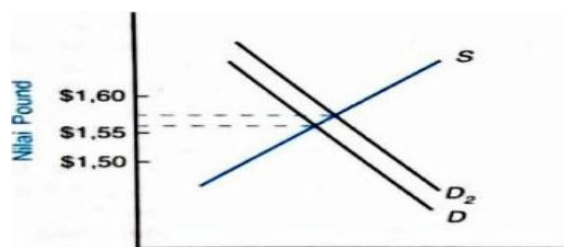
Perubahan tingkat suku bunga di suatu negara akan mempengaruhi arus modal internasional. Suku bunga yang lebih tinggi menawarkan para kreditur dalam ekonomi sebuah imbal hasil yang lebih tinggi relatif terhadap negara lain. Karena itu, suku bunga yang lebih tinggi akan menarik modal asing dan menyebabkan nilai mata uang akan meningkat. Pada prinsipnya, kenaikan suku bunga akan merangsang masuknya modal asing. Sebaliknya, jika bank sentral menurunkan suku bunga maka akan cenderung memperlemah nilai tukar mata uang negara tersebut.

## 3. Aktifitas neraca pembayaran

Neraca pembayaran secara langsung mempengaruhi nilai tukar. Dengan demikian, neraca pembayaran aktif meningkatkan mata uang nasional dengan meningkatnya permintaan dari debitur asing. Saldo pembayaran yang pasif menyebabkan kecenderungan penurunan nilai tukar mata uang nasional sebagai seorang debitur dalam negeri mencoba untuk menjual semuanya menggunakan mata uang asing untuk membayar kembali kewajiban eksternal mereka. Ukuran dampak neraca pembayaran pada nilai tukar ditentukan oleh tingkat keterbukaan ekonomi. Contoh, efek dari perubahan tarif, pembatasan impor, kuota perdagangan, subsidi ekspor berdampak pada neraca perdagangan.

#### 4. Tingkat pendapatan relatif

Laju pertumbuhan pendapatan dalam negeri diperkirakan akan melemahkan kurs mata uang asing. Sedangkan pendapatan riil dalam negeri akan meningkatkan permintaan valuta asing relatif dibandingkan dengan supply yang tersedia. Asumsikan bahwa tingkat pendapatan nasional AS meningkat secara substansial sementara pendapatan nasional Inggris tetap tidak berubah. Pertimbangkan dampak dari skenario ini atas (1) kurva permintaan pound, (2) kurva penawaran pound, dan (3) nilai tukar ekuilibrium. Pertama, kurva permintaan pound akan bergerak ke kanan atas, yang mencerminkan naiknya permintaan konsumen AS terhadap produk-produk Inggris akibat kenaikan tingkat pendapatan di AS. Kedua, kurva penawaran pound tidak berubah. Jadi, nilai tukar ekuilibrium akan naik, seperti yang diperlihatkan dalam gambar di bawah. Pada saat dampak tidak langsung dari perubahan tingkat pendapatan nasional atas nilai tukar melalui dampaknya atas suku bunga dipertimbangkan, dampak perubahan tingkat GNP atas nilai tukar mungkin berbeda dari teori yang telah disajikan di atas.



**Gambar 2.1**  
**Dampak Meningkatnya GNP AS atas NilaiTukar Ekuilibrium Terhadap**  
**Pound Inggris**

## 5. Kontrol pemerintah

Kebijakan pemerintah bisa mempengaruhi keseimbangan nilai tukar dalam berbagai hal termasuk :

- a. Usaha untuk menghindari hambatan nilai tukar valuta asing.
- b. Usaha untuk menghindari hambatan perdagangan luar negeri.
- c. Melakukan intervensi di pasar uang yaitu dengan menjual dan membeli mata uang.

## 6. Ekspektasi

Faktor yang mempengaruhi nilai tukar valuta asing lainnya adalah ekspektasi nilai tukar di masa depan. Sama seperti pasar keuangan yang lain, pasar valas bereaksi cepat terhadap setiap berita yang memiliki dampak ke depan. Sebagai contoh, berita mengenai bakal melonjaknya inflasi di AS mungkin bisa menyebabkan pedagang valas menjual dolar, karena memperkirakan nilai dolar akan menurun di masa depan. Reaksi ini langsung menekan nilai tukar dolar dalam pasar.

Banyak investor institusional (seperti bank-bank komersial dan perusahaan-perusahaan asuransi) melakukan jual-beli valuta berdasarkan ekspektasi pergerakan suku bunga di berbagai negara. Sebagai contoh, mereka mungkin menginvestasikan dana di Jerman secara temporer jika mereka memperkirakan suku bunga di Jerman bakal meningkat, karena kenaikan tersebut bisa menyebabkan naiknya arus modal masuk ke Jerman. yang kemudian akan mendorong nilai mark untuk naik. Berbasis ekspektasi, mereka bisa mengambil keuntungan secara penuh dari perubahan nilai mark, karena

mereka telah membeli mark sebelum nilai makin naik. Walaupun terdapat risiko ekspektasi mereka salah, intinya adalah bahwa ekspektasi dapat mempengaruhi nilai tukar karena ekspektasi semacam itu biasanya memotivasi investor-investor institusional mengambil posisi (dalam pasar valas (yaitu. menyimpan atau menjual valas)).

## 7. Interaksi Antarfaktor

Faktor-faktor yang berhubungan dengan perdagangan dan faktor-faktor keuangan kadang-kadang saling berinteraksi. Sebagai contoh, peningkatan tingkat GNP kadang-kadang memunculkan ekspektasi akan meningkatnya suku bunga. Jadi, walaupun kenaikan tingkat GNP bisa menaikkan impor, secara tidak langsung juga akan menarik lebih banyak modal masuk (dengan mengasumsikan suku bunga meningkat). Karenanya, kenaikan tingkat GNP seringkali diharapkan akan menguatkan valuta lokal, karena besarnya arus modal masuk mungkin dapat menutupi keluarnya valuta karena impor.

## 2.4 Tingkat Suku Bunga

### 2.4.1 Pengertian Tingkat Suku Bunga

Suku bunga merupakan suku bunga acuan yang ditetapkan oleh bank sentral yaitu Bank Indonesia. Suku bunga acuan ini digunakan untuk mencerminkan kondisi di pasar uang sehingga efektivitas kebijakan moneter menjadi lebih baik.<sup>46</sup> Tingkat suku bunga atau biasa disebut dengan BI *Rate* merupakan suku bunga untuk simpanan bank umum pada Bank Indonesia (BI) melalui surat berharga dengan jangka waktu 1, 3, 6, dan 9 bulan dengan imbal hasil yang berbeda-beda.

---

<sup>46</sup> Jolyne Myrell Parera, *Aglomerasi Perekonomian di Indonesia, ...*, h.7.

Surat berharga tersebut dikenal dengan Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Seberapa tinggi BI *rate* ditetapkan tergantung pada hasil pelelangan, dimana kondisi perekonomian domestic dan internasional pada waktu tertentu menentukannya.<sup>47</sup>

Pada tanggal 19 Agustus 2016, instrument suku bunga acuan dikenal dengan nama BI *7-Days (Reverse) Repo Rate*.<sup>48</sup> BI *7-Days (Reverse) Repo Rate* merupakan suku bunga acuan dimana bank-bank dapat menarik kembali simpanannya di Bank Indonesia (BI) dalam rentang waktu 7 hari, 14 hari, 21 hari dan seterusnya dalam kelipatan 7 hari. Perbedaan BI *7-Days (Reverse) Repo Rate* dengan BI *rate* hanya pada fleksibilitas waktu penarikan oleh bank-bank umum. Penarikan simpanan hanya dapat dilakukan oleh bank umum ketika telah jatuh tempo.<sup>49</sup> Perubahan ini merupakan langkah strategis yang diambil oleh Bank Indonesia (BI) untuk memperdalam operasi moneter dan mengatasi ketimpangan likuiditas antara bank besar dan bank kecil.<sup>50</sup>

Bank Indonesia melakukan penguatan kerangka operasi moneter dengan mengimplementasikan suku bunga acuan yang baru yaitu BI *7-Days (Reverse) Repo Rate*. BI *7-Days (Reverse) Repo Rate* merupakan suku bunga acuan yang baru karena dapat secara cepat dalam mempengaruhi pasar uang, perbankan dan sektor riil.<sup>51</sup>

---

<sup>47</sup> Nazamuddin, *Memahami Makro Ekonomi Melalui Data dan Fakta*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020), h. 88.

<sup>48</sup> Haryo Kuncoro, *Ekonomi Moneter: Studi Kasus di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), h. 28.

<sup>49</sup> Nazamuddin, *Memahami Makro Ekonomi Melalui Data dan Fakta*, ...h. 88.

<sup>50</sup> Jolyne Myrell Parera, *Aglomerasi Perekonomian di Indonesia*, ...h. 8.

<sup>51</sup> Bank Indonesia, *Apa Itu BI 7-Days (Reverse) Repo Rate (BI7DRR)*, bi.go.id, Diakses Pada Tanggal 17 September 2021.



Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa suku bunga merupakan suku bunga acuan yang ditetapkan oleh bank sentral yang digunakan untuk simpanan bank umum pada Bank Indonesia (BI).

#### **2.4.2 Fungsi Kebijakan Suku Bunga**

Fungsi kebijakan suku bunga adalah untuk menambah atau mengurangi jumlah uang beredar melalui penetapan suku bunga acuan. Suku bunga acuan ini dikenakan kepada bank-bank umum dan lembaga keuangan lainnya untuk pinjaman yang mereka ambil dari bank sentral. Bank sentral menyediakan suatu fasilitas peminjaman atau jendela diskonto (*discount window*) dengan tujuan agar bank-bank umum mampu untuk mengatasi masalah likuiditas jangka pendek yang sedang dihadapi. Terkadang bank menerima banyak permintaan kredit dari nasabah sedangkan dana pihak ketiga (DPK) yang dimiliki bank tidak mencukupi, maka fasilitas ini dapat digunakan. Dalam hal ini bank sentral yaitu Bank Indonesia (BI) merupakan pemberi pinjaman tumpuan terakhir (*lender of the last resort*), khususnya dalam kondisi krisis finansial dimana terdapat banyak bank umum yang mengalami kesulitan likuiditas.<sup>52</sup>

Penetapan suku bunga acuan ini juga berfungsi sebagai pengendalian likuiditas dalam perekonomian, dimana terkadang perekonomian mengalami inflasi yang tinggi, maka bank sentral dapat menaikkan suku bunga acuan yang mengakibatkan dana dari bank umum terdorong untuk disimpan di bank sentral. Sebaliknya, jika suku bunga acuan diturunkan, maka hal ini akan mengakibatkan dorongan terhadap bank-bank umum untuk menarik dana dari bank sentral. Dapat

---

<sup>52</sup> Nazamuddin, *Memahami Makro Ekonomi Melalui Data dan Fakta*, ...h. 87.

dikatakan bahwa kenaikan dan penurunan suku bunga acuan difungsikan untuk mengendalikan jumlah uang yang beredar didalam perekonomian.<sup>53</sup>

### 2.4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Suku Bunga

Berikut ini merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi suku bunga, yaitu:<sup>54</sup>

#### 1. Kebijakan Bank Sentral

Jumlah uang yang beredar mempunyai pengaruh yang besar terhadap aktivitas ekonomi serta tingkat inflasi. Dalam hal ini maka upaya yang dapat dilakukan oleh Bank Sentral adalah dengan memperketat jumlah uang yang beredar. Pengetatan ini mempengaruhi langsung terhadap peningkatan suku bunga untuk mengurangi inflasi yang menyebabkan menurunnya pengharapan atas inflasi jangka panjang serta menurunnya hasil obligasi jangka panjang.

#### 2. Defisit anggaran pemerintah

Jika pemerintah mengeluarkan lebih banyak dibanding penerimaan dari pajak penghasilan, maka pemerintah akan mengalami deficit yang harus ditutup baik dengan pinjaman maupun dengan mencetak uang baru (meningkatkan jumlah uang yang beredar). Jika pemerintah melakukan peminjaman, maka penambahan dana ini akan meningkatkan suku bunga. Jika pemerintah mencetak uang, maka hal ini akan meningkatkan ekspektasi inflasi di masa depan yang juga akan meningkatkan suku bunga.

---

<sup>53</sup>Nazamuddin, *Memahami Makro Ekonomi Melalui Data dan Fakta...*, h. 88.

<sup>54</sup> Hermaya Ompusunggu dan Sunarto Wage, *Manajemen Keuangan*, (Riau: Batam Publisher, 2021), h. 64-65.

### 3. Faktor-faktor internasional

Jika suatu Negara lebih banyak mengimpor dari pada mengekspor maka dikatakan Negara tersebut mengalami deficit perdagangan luar negeri (*foreign trade deficit*). Apabila hal ini terjadi, maka hal itu harus dibiayai dan sumber pembiayaan yang utama adalah utang.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Variabel	Hasil
1	Fera Yuliana, Errin Yani Wijaya dan Haryeti. <sup>55</sup>	Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Kurs dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada LQ-45. (2014)	Kuantitatif	Variabel Independen - Suku Bunga - Inflasi - Kurs - Jumlah Uang Beredar  Variabel Dependen -Volume Perdagangan Saham Pada LQ-45	Tingkat suku bunga dan inflasi tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham pada LQ-45 sedangkan kurs dan jumlah uang beredar berpengaruh terhadap volume perdagangan saham pada LQ-45.
2	Susi E Situmeang, Kornel Munthe dan Antonius M Purba. <sup>56</sup>	Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito, Kurs Valuta Asing dan Tingkat Inflasi Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Bursa Efek Indonesia. (2021)	Kuantitatif	Variabel Independen - Suku Bunga - Kurs - Inflasi  Variabel Dependen -Volume Perdagangan Saham	Tingkat suku bunga deposito berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume perdagangan saham pada Bursa Efek Indonesia. Sedangkan kurs valuta asing dan tingkat inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume perdagangan saham pada Bursa Efek Indonesia.

<sup>55</sup>Fera Yuliana, Errin Yani Wijaya dan Haryeti, " Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Kurs dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada LQ-45", *Jom Fekon*, Vol. 1, No. 2, 2014.

<sup>56</sup> Susi E Situmeang, Kornel Munthe dan Antonius M Purba, " Pengaruh Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito, Kurs Valuta Asing dan Tingkat Inflasi Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 21, No. 2, 2021.

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Variabel	Hasil
3	Muhamad Enggal Kristanto. <sup>57</sup>	Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs dan Suku Bunga Terhadap Pergerakan Bersama <i>Return</i> Saham IHSG dan Volume Perdagangan Periode Januari 2006-Desember 2015. (2016)	Kuantitatif	Variabel Independen - Inflasi - Kurs - Suku Bunga  Variabel Dependen -Volume Perdagangan Saham	Inflasi, kurs dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap pergerakan bersama <i>return</i> saham IHSG dan volume perdagangan periode Januari 2006-Desember 2015.
4	Ryska Descaesaria. <sup>58</sup>	Analisis Pengaruh <i>Capital Gain</i> , Kurs dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Manufaktur <i>Go Public</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018	Kuantitatif	Variabel Independen - <i>Capital Gain</i> -Kurs - <i>Earning Per Share</i>  Variabel Dependen -Volume Transaksi Saham	<i>Capital gain</i> dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur <i>go public</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018, sedangkan kurs tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur <i>go public</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
5	Muhamad Ludfi Habib. <sup>59</sup>	Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI dan Nilai Kurs Dollar AS Terhadap Volume Perdagangan Saham.	Kuantitatif	Variabel Independen - Suku Bunga SBI -Kurs  Variabel Dependen -Volume Transaksi Saham	Suku bunga SBI dan nilai kurs Dollar AS berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume perdagangan saham.

<sup>57</sup> Muhammad Enggal Kristanto, "Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs dan Suku Bunga Terhadap Pergerakan Bersama *Return* Saham IHSG dan Volume Perdagangan Periode Januari 2006-Desember 2015", *Diponegoro Journal of Management*, Vol. 5, No. 3, 2016.

<sup>58</sup> Ryska Descaesaria, "Analisis Pengaruh *Capital Gain*, Kurs dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Manufaktur *Go Public* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018", *Jurnal Univ Ahmad Dahlan*, Vol. 02, No. 03, 2019.

<sup>59</sup> Muhammad Ludfi Habib, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI dan Nilai Kurs Dollar AS Terhadap Volume Perdagangan Saham.", (Skripsi: Univ Brawijaya, 2017).

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Variabel	Hasil
6	Ahmad Rodoni. <sup>60</sup>	Analisis Inflasi, BI Rate, Kurs Rupiah dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Volume Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019	Kuantitatif	Variabel Independen - Inflasi -BI Rate -Kurs -Jumlah Uang Beredar  Variabel Dependen -Volume Transaksi Saham	BI Rate dan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume perdagangan saham. Sedangkan kurs dan jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham.
7	Timotius Ibram Jonathan. <sup>61</sup>	Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Kurs Terhadap Volume Transaksi Pada Index LQ45	Kuantitatif	Variabel Independen - Inflasi -Suku Bunga -Kurs  Variabel Dependen -Volume Transaksi Saham	Suku bunga berpengaruh terhadap volume transaksi pada Index LQ45, sedangkan inflasi dan kurs tidak berpengaruh terhadap volume transaksi pada Index LQ45

Penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Kurs dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada LQ-45, terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu persamaan variabel yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu tingkat suku bunga, inflasi, kurs dan volume perdagangan saham. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada jenis perusahaan dimana pada penelitian terdahulu menganalisis volume perdagangan saham pada LQ-45, sedangkan pada penelitian ini menggunakan volume perdagangan saham pada PT Aneka Tambang Tbk.

<sup>60</sup> Ahmad Rodoni, "Analisis Inflasi, BI Rate, Kurs Rupiah dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Volume Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019", (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, 2015).

<sup>61</sup> Timotius Ibram Jonathan, "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Kurs Terhadap Volume Transaksi Pada Index LQ45", *Jurnal Finesta*, Vol. 1, No. 2, 2013.

Penelitian yang berjudul Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito, Kurs Valuta Asing dan Tingkat Inflasi Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Bursa Efek Indonesia, terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu persamaan variabel yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu inflasi, kurs dan volume perdagangan saham. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada variabel lainnya berupa tingkat suku bunga deposito serta perbedaan lainnya terletak pada jenis perusahaan dimana pada penelitian terdahulu menganalisis volume perdagangan saham yang terdaftar di bursa efek indonesia, sedangkan pada penelitian ini menggunakan volume perdagangan saham pada PT Aneka Tambang Tbk.

Penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs dan Suku Bunga Terhadap Pergerakan Bersama *Return* Saham IHSG dan Volume Perdagangan Periode Januari 2006-Desember 2015, terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu persamaan variabel yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu inflasi, kurs, suku bunga dan volume perdagangan saham. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada variabel lainnya berupa *return* saham IHSG serta perbedaan lainnya terletak pada jenis perusahaan dimana pada penelitian terdahulu menganalisis volume perdagangan saham yang terdaftar di bursa efek Indonesia Periode Januari 2006-Desember 2015, sedangkan pada penelitian ini menggunakan volume perdagangan saham pada PT Aneka Tambang Tbk.

Penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh *Capital Gain*, Kurs dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Manufaktur *Go Public* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018,

terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu persamaan variabel yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu kurs dan volume perdagangan saham. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada variabel lainnya berupa *capital gain* dan *Earning Per Share* serta perbedaan lainnya terletak pada jenis perusahaan dimana pada penelitian terdahulu menganalisis volume perdagangan saham Manufaktur *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pada penelitian ini menggunakan volume perdagangan saham pada PT Aneka Tambang Tbk.

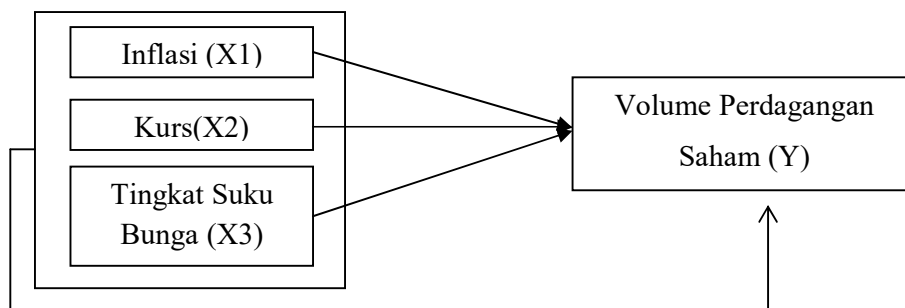
Penelitian yang berjudul Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI dan Nilai Kurs Dollar AS Terhadap Volume Perdagangan Saham, terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu persamaan variabel yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu kurs, tingkat suku bunga dan volume perdagangan saham. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada jenis perusahaan dimana pada penelitian terdahulu menganalisis volume perdagangan saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pada penelitian ini menggunakan volume perdagangan saham pada PT Aneka Tambang Tbk.

Penelitian yang berjudul Analisis Inflasi, BI *Rate*, Kurs Rupiah dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Volume Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019, terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu persamaan variabel yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu inflasi, kurs, BI *Rate* dan volume perdagangan saham. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada jenis perusahaan dimana pada penelitian terdahulu menganalisis volume perdagangan saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Kurs Terhadap Volume Transaksi Pada Index LQ45, terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu persamaan variabel yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu inflasi, kurs dan suku bunga. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variabel lainnya berupa volume transaksi serta perbedaan yang terletak pada jenis perusahaan dimana pada penelitian terdahulu menganalisis pada perusahaan yang terdaftar dalam Index LQ45, sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan PT Aneka Tambang Tbk.

## 2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran digunakan sebagai dasar penyusunan dan perumusan hipotesis. Secara sederhana kerangka teori dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :



**Gambar 2.2**  
**Kerangka Pemikiran**

## 2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Dikatakan jawaban sementara oleh karena



jawaban yang ada adalah jawaban yang berasal dari teori.<sup>62</sup> Berdasarkan permasalahan yang ada, maka kesimpulan sementara (hipotesis) yang diajukan adalah :

- a. Pengaruh inflasi terhadap volume perdagangan saham PT Aneka Tambang Tbk.

$H_{01}$ : Inflasi tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham PT Aneka Tambang Tbk.

$H_{a1}$ : Inflasi berpengaruh terhadap volume perdagangan saham PT Aneka Tambang Tbk.

- b. Pengaruh kurs terhadap volume perdagangan saham PT Aneka Tambang Tbk.

$H_{02}$ : Kurs tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham PT Aneka Tambang Tbk.

$H_{a2}$ : Kurs berpengaruh terhadap volume perdagangan saham PT Aneka Tambang Tbk.

- c. Pengaruh tingkat suku bunga terhadap volume perdagangan saham PT Aneka Tambang Tbk.

$H_{03}$ : Tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham PT Aneka Tambang Tbk.

$H_{a3}$ : Tingkat suku bunga berpengaruh terhadap volume perdagangan saham PT Aneka Tambang Tbk.

- d. Pengaruh inflasi, kurs dan tingkat suku bunga terhadap volume perdagangan saham PT Aneka Tambang Tbk.

---

<sup>62</sup>Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*, (Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2013), h. 45.

$H_{04}$ : Inflasi, kurs dan tingkat suku bunga secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham PT Aneka Tambang Tbk.

$H_{a4}$ : Inflasi, kurs dan tingkat suku bunga secara bersama-sama berpengaruh terhadap volume perdagangan saham PT Aneka Tambang Tbk.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu metode penelitian terhadap kajian empiris untuk mengumpulkan, menganalisis dan menampilkan data dalam bentuk numerik dari pada naratif.<sup>63</sup> Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang memusatkan perhatian pada gejala-gejala atau fenomena-fenomena yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakan sebagai variabel, yang kemudian di antara variabel-variabel ini dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif.<sup>64</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan empiris (*empirical approach*) yaitu penelitian yang bertitik tolak pada penggalian, penjelasan, pemaparan, penafsiran dan estimasi terhadap gejala dan fenomena empiris (kejadian atau peristiwa nyata yang pernah dialami serta didapat dengan melalui pengamatan atau penelitian yang pernah dilakukan dan telah dikumpulkan).<sup>65</sup>

#### **3.2 Unit Analisis dan Horizon Waktu**

Unit analisis merupakan sesuatu yang berkaitan dengan fokus atau komponen yang diteliti. Unit analisis pada suatu penelitian dapat berupa individu, organisasi, kelompok, wilayah, benda dan waktu tertentu sesuai dengan fokus

---

<sup>63</sup> M Askari Zakariah, Vivi Afriani dan M Zakariah, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Action Research, Research and Development*, (Sulawesi Tenggara: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warahmah Kolaka, 2020), h. 14.

<sup>64</sup> I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), h. 6.

<sup>65</sup> Muchlis Ansori, *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), h. 13.

permasalahannya.<sup>66</sup>Unit analisis dalam penelitian ini adalah inflasi, kurs dan tingkat suku bunga yang terdapat pada *website* Bank Indonesia serta volume perdagangan saham PT Aneka Tambang Tbk yang terdapat pada *website* PT Aneka Tambang Tbk. Adapun data bentuk periode per bulan mulai tahun 2017 hingga 2021 yang di *publish* selama 5 tahun berturut-turut.

Horizon waktu yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian *cross sectional* yaitu penelitian yang dilakukan dengan data hanya sekali di kumpulkan, atau data yang dikumpulkan secara sekaligus dalam satu periode atau satu tahap dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian.<sup>67</sup>

### 3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna jasa.<sup>68</sup>Data sekunder dalam kajian ini merupakan data yang diperoleh dari situs *website* resmi PT Aneka Tambang Tbk yaitu [www.antam.com](http://www.antam.com) dan situs *website* resmi Bank Indonesia (BI) yaitu [www.bi.co.id](http://www.bi.co.id).

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi. Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah

---

<sup>66</sup> Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Aksara Timur, 2017), h. 14.

<sup>67</sup> Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), h. 111.

<sup>68</sup> Zulfikar dan I Nyoman Budiantara, *Manajemen Riset Dengan Pendekatan Komputasi Statistika*, (Yogyakarta : Deepublish, 2014), h. 106.

generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>69</sup> Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh data *time series* inflasi, kurs, tingkat suku bunga dan volume perdagangan saham PT Aneka Tambang Tbk selama periode 2017-2021.

Menurut Arikunto Sampel adalah bagian dari populasi atau sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.<sup>70</sup> Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk menjadi sampel. Penentuan besarnya ukuran sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan *sampling* jenuh, yaitu teknik penentuan sampel yang menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel.<sup>71</sup> Sampel dalam penelitian ini merupakan data *time series* setiap bulan selama periode Januari 2017-Desember 2021, yaitu sebanyak 60 sampel.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yang penulis peroleh dari sumber yang terpercaya yaitu *website* resmi *website* PT Aneka Tambang Tbk dan Bank Indonesia (BI). Teknik dokumentasi dari data sekunder diperoleh dari publikasi inflasi per bulan dari

---

<sup>69</sup>Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta : Prenamedia Group, 2015), h. 190.

<sup>70</sup>IAIN Langsa, *Metodelogi Penelitian*, (Modul, tidak diterbitkan), h. 32.

<sup>71</sup> Masayu Rosyidah dan Rafiq Fijra, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), h. 135-136.

Bank Indonesia (BI), kursper bulan dari Bank Indonesia (BI), tingkat suku bunga per bulan dari Bank Indonesia (BI), dan volume perdagangan saham PT Aneka Tambang Tbkper bulan dari *website* PT Aneka Tambang Tbk selama periode Januari 2017 sampai dengan Desember 2021.

### 3.6 Operasional Variabel

#### 3.6.1 Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang akan diuji peneliti, yaitu:

1. Variabel Bebas (Variabel *Independen*) adalah variabel yang mempengaruhi perubahan pada variabel terikat, terdiri dari inflasi (X1), kurs(X2), tingkat suku bunga (X3).
2. Variabel Terikat (Variabel *Dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya perubahan dari variabel bebas, yaitu volume perdagangan saham PT Aneka Tambang Tbk(Y).

#### 3.6.2 Definisi Operasional Variabel

1. Inflasi adalah kenaikan pada harga-harga secara terus-menerus, atau dapat dikatakan sebagai penurunan daya beli uang (*decreasing purchasing power of money*).<sup>72</sup>
2. Kurs (nilai tukar) adalah jumlah satuan mata uang yang harus diserahkan untuk mendapatkan satu satuan mata uang asing.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Ahmad Mukri Aji dan Syarifah Gustiawan Mukri, *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah (Upaya Islami Mengatasi Inflasi)*, ...h. 65 dan 78.

<sup>73</sup> Imamul Arifin dan Giana Hadi Wagiana, *Membuka Cakrawala Ekonomi*, (Bandung: Setia Purna Inves, 2017), h. 82.

3. Tingkat suku bunga merupakan suku bunga acuan yang ditetapkan oleh bank sentral yaitu Bank Indonesia..<sup>74</sup>
4. Volume perdagangan saham merupakan jumlah satuan unit saham yang diperdagangkan dalam suatu periode tertentu.<sup>75</sup>

### 3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, digunakan analisis regresi berganda, yaitu untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas. Bentuk umum dari regresi linear berganda sebagai berikut:<sup>76</sup>

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y	: Volume perdagangan saham PT Aneka Tambang Tbk
a	: Bilangan konstanta
X <sub>1</sub>	: Inflasi
X <sub>2</sub>	: Kurs
X <sub>3</sub>	: Tingkat suku bunga
b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub> , b <sub>3</sub>	: Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen
e	: eror

#### 3.7.1 Uji Asumsi Klasik

##### 3.7.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang

<sup>74</sup> Jolyne Myrell Parera, *Aglomerasi Perekonomian di Indonesia, ...*, h.7.

<sup>75</sup> Sufyati HS dan Via Lita Bethry Anlia, *Kinerja Keuangan Perusahaan Jakarta Islamic Index di Masa Pandemi Covid 19*, (Cirebon: Insania, 2021), h. 90.

<sup>76</sup> Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto, *Analisis Regresi (Dasar dan Penerapannya Dengan R)*, (Jakarta : Kencana, 2016), h. 18.

terdistribusi normal.<sup>77</sup> Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Cara lain menguji normalitas data adalah dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah tidak signifikan (Asymp. Sig (2-tailed)  $> \alpha$  0,05).<sup>78</sup>

### 3.7.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.<sup>79</sup> Jika ada dua variabel bebas dimana kedua variabel tersebut berkorelasi sangat kuat, maka secara logika persamaan regresinya cukup diwakili oleh salah satu variabel saja. Multikolinearitas dapat diketahui dari nilai *Variance Inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF  $\leq 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,1$  maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.<sup>80</sup>

---

<sup>77</sup> Ansofino, dkk, *Buku Ajar Ekonometrika*, (Yogyakarta : Deepublish, 2016), h. 94.

<sup>78</sup> Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodelogi Penelitian Kuantitati Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis, ...*, h. 169-170.

<sup>79</sup> Ansofino, dkk, *Buku Ajar Ekonometrika*, ...h. 94.

<sup>80</sup> Fridayana Yudiaatmaja, *Analisis Regresi Dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS*, h. 78.



### 3.7.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut heteroskedastisitas.<sup>81</sup>

Dalam pengambilan keputusannya adalah jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>82</sup>

### 3.7.1.4 Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terjadi korelasi antara satu periode  $t$  dengan periode sebelumnya  $(t-1)$ . Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W).<sup>83</sup>

- a. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

---

<sup>81</sup> Ansofino, dkk, *Buku Ajar Ekonometrika*,...h. 94.

<sup>82</sup> Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodelogi Penelitian Kuantitati Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*,... h. 171.

<sup>83</sup> Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodelogi Penelitian Kuantitati Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*,...h. 173.

### 3.7.2 Pengujian Hipotesis

#### 3.7.2.1 Uji Parsial (uji t)

Uji signifikansi secara parsial digunakan untuk melihat pengaruh tiap-tiap variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependennya. Dalam regresi linear berganda, hal ini perlu dilakukan karena tiap-tiap variabel independen memberi pengaruh yang berbeda dalam model. Keputusan yang dapat diambil dapat diperoleh dari perbandingan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  atau bisa juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansinya. Kriteria pengambilan keputusannya adalah akan tolak  $H_0$  ketika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Sehingga dari uji ini dapat diketahui pengaruh tiap-tiap variabel independennya terhadap variabel independennya.<sup>84</sup>

Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :<sup>85</sup>

- a. Tolak  $H_0$  jika nilai probabilitas  $\leq$  taraf signifikan sebesar 0,05 ( $\text{Sig.} \leq \alpha_{0,05}$ ).
- b. Terima  $H_0$  jika nilai probabilitas  $>$  taraf signifikan sebesar 0,05 ( $\text{Sig.} > \alpha_{0,05}$ ).

#### 3.7.2.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan adalah uji semua variabel bebas secara keseluruhan dan bersamaan di dalam suatu model. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel

---

<sup>84</sup>Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto, *Analisis Regresi (Dasar dan Penerapannya Dengan R)*,..h. 95-96.

<sup>85</sup>Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodelogi Penelitian Kuantitati Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis,..* h. 176.

dependen. Bila hasil uji simultannya adalah signifikan, maka dapat dikatakan bahwa hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi.<sup>86</sup>

Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:<sup>87</sup>

- a. Tolak  $H_0$  jika nilai probabilitas yang dihitung  $\leq$  probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 (Sig.  $\leq \alpha_{0,05}$ ).
- b. Terima  $H_0$  jika nilai probabilitas yang dihitung  $>$  probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 (Sig.  $> \alpha_{0,05}$ ).

### 3.7.2.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel dependen bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen. Dengan mengetahui nilai koefisien determinasi maka akan bisa menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.<sup>88</sup>

Terdapat dua jenis koefisien determinasi yaitu  $r$  koefisien determinasi biasa (*R Square*) dan koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*). Pada regresi linear berganda, penggunaan koefisien determinasi yang

---

<sup>86</sup>Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto, *Analisis Regresi (Dasar dan Penerapannya Dengan R)*, h. 95-96.

<sup>87</sup>Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*, h. 175.

<sup>88</sup> Albert Kurniawan, *Pengolahan Riset Ekonomi Jadi Mudah Dengan IBM SPSS*, (Jawa Timur: Jakad Media Publishing, 2019), h. 31.

telah disesuaikan lebih baik dalam melihat seberapa baik model dibandingkan koefisien determinasi biasa.<sup>89</sup>

---

<sup>89</sup>Albert Kurniawan, *Pengolahan Riset Ekonomi Jadi Mudah Dengan IBM SPSS*, ...h. 31.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah PT Aneka Tambang Tbk**

Perseroan didirikan sebagai Badan Usaha Milik Negara. Kegiatan usaha Perseroan telah dimulai sejak tahun 1968 ketika Perseroan didirikan sebagai Badan Usaha Milik Negara melalui merger dari beberapa Perusahaan tambang dan proyek tambang milik pemerintah, yaitu Badan Pimpinan Umum Perusahaan-perusahaan Tambang Umum Negara, Perusahaan Negara Tambang Bauksit Indonesia, Perusahaan Negara Tambang Emas Tjikotok, Perusahaan Negara Logam Mulia, PT Nickel Indonesia, Proyek Intan dan Proyek-proyek Bapetamb. Perseroan didirikan dengan nama "Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang" Pada tahun 1974 perubahan PN ANTAM menjadi Perusahaan Negara Perseroan Terbatas (Perusahaan Perseroan) berdasarkan Peraturan Pemerintah No 26 tahun 1974.<sup>90</sup>

Dikeluarkannya Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.Kep. 1768/MK/IV/12/1974, tentang Penetapan Modal Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Aneka Tambang, yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan HAM dalam Surat Keputusannya No. Y.A. 5/170/4 tanggal 21 Mei 1975. Untuk mendukung pendanaan proyek ekspansi feronikel, pada tahun 1997 Perseroan

---

<sup>90</sup>PT Aneka Tambang Tbk, *Riwayat Perusahaan*, [www.antam.com](http://www.antam.com). Diakses Pada Tanggal 10 November 2022.

menawarkan 35% sahamnya ke publik dan mencatatkannya di Bursa Efek Indonesia.<sup>91</sup>

#### **4.1.2 Visi dan Misi PT Aneka Tambang Tbk**

Visi dan Misi dari PT Aneka Tambang adalah sebagai berikut:<sup>92</sup>

1. Visi

Menjadi korporasi global terkemuka melalui diversifikasi dan integrasi usaha berbasis Sumber Daya Alam.

2. Misi

- a. Menghasilkan produk-produk berkualitas dengan memaksimalkan nilai tambah melalui praktik-praktik industri terbaik dan operasional yang unggul
- b. Mengoptimalkan sumber daya dengan mengutamakan keberlanjutan, keselamatan kerja dan kelestarian lingkungan
- e. Memaksimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan
- f. Meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan karyawan serta kemandirian ekonomi masyarakat di sekitar wilayah operasi

#### **4.1.3 Produk PT Aneka Tambang Tbk**

Pendapatan ANTAM diperoleh melalui kegiatan eksplorasi dan penemuan deposit mineral, pengolahan mineral tersebut secara ekonomis, dan penjualan hasil pengolahan tersebut kepada konsumen jangka panjang yang loyal di Eropa dan Asia. Kegiatan ini telah dilakukan semenjak perusahaan berdiri tahun 1968

---

<sup>91</sup>PT Aneka Tambang Tbk, *Riwayat Perusahaan*, [www.antam.com](http://www.antam.com). Diakses Pada Tanggal 10 November 2022.

<sup>92</sup>*Ibid.*

dan akan terus melakukan kegiatan ini di masa depan. Berikut merupakan produk-produk yang dihasilkan oleh PT Aneka Tambang Tbk, yaitu:<sup>93</sup>

1. Nikel

Segmen operasi nikel yang terdiri dari komoditas feronikel dan bijih nikel. Komoditas feronikel diproduksi oleh Unit Bisnis Pertambangan (UBP) Nikel Sulawesi Tenggara. Komoditas bijih nikel diproduksi dari tambang nikel di Pomalaa, Sulawesi Tenggara yang dioperasikan oleh UBP Nikel Sulawesi Tenggara, tambang nikel di Halmahera Timur, Maluku Utara yang dikelola oleh UBP Nikel Maluku Utara, serta tambang nikel di Pulau Gag, Papua Barat yang dioperasikan oleh entitas cucu Perusahaan, PT Gag Nikel.

2. Emas

Segmen emas dan pemurnian terdiri dari komoditas emas, perak dan jasa pemurnian dan pengolahan logam mulia. Komoditas emas dan perak ANTAM dihasilkan melalui kegiatan penambangan dan peleburan biji emas menjadi *dore bullion*. Penambangan biji emas dilakukan ANTAM di dua tambang yakni di Pongkor, Jawa Barat dan Cibaliung, Banten, dimana keduanya merupakan tambang emas bawah tanah.

3. Bauksit

Bauksit adalah sumber utama produksi bijih aluminium. Bauksit mengandung alumina ( $Al_2O_3$ ) dan campuran silika, berbagai oksida besi,

---

<sup>93</sup> PT Aneka Tambang Tbk, *Produk dan Layanan*, [www.antam.com](http://www.antam.com). Diakses Pada Tanggal 10 November 2022.

dan titanium dioksida. ANTAM berencana untuk menambah nilai cadangan bauksitnya melalui pengembangan proyek alumina.

#### 4. Batu Bara

ANTAM melalui salah satu entitas anaknya yaitu PT Indonesia Coal Resources, memproduksi komoditas batubara melalui tambang batubara Sarolangun yang berlokasi di Propinsi Jambi, Indonesia. Cadangan batubara (non-JORC) tambang Sarolangun berjumlah 8,25 juta ton dengan kualitas batubara rata-rata sekitar 5.300 sampai 5.500 Kcal/kg. Saat ini penjualan batubara Sarolangun dilakukan ke konsumen dalam negeri dan untuk ekspor.

##### **4.1.4 Status Kepemilikan Saham PT Aneka Tambang Tbk**

Saham ANTAM diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (*Indonesia Stock Exchange*, IDX) serta di Bursa Efek Australia (*Australian Securities Exchange*, ASX). Saham ANTAM tercatat di Papan Utama IDX serta merupakan anggota dari Indeks LQ45, Indeks IDX30, Indeks IDX80, Indeks Kompas100, Indeks MNC36, Indeks IDXBUMN20, Indeks Investor33, Indeks Jakarta Islamic Index, Indeks Jakarta Islamic Index 70, Indeks Saham Syariah Indonesia, Indeks IDX MES-BUMN 17, Indeks Bisnis-27, Indeks ESG Sector Leaders IDX KEHATI, Indeks ESG Quality 45 IDX KEHATI, Indeks IDX High Dividend20, Indeks IDX Small-Mid Cap (SMC) Composite dan Indeks IDX SMC Liquid yang merupakan kelompok saham dengan tingkat likuiditas tertinggi di IDX. Saham ANTAM di ASX tercatat dalam full ASX Listing sejak tahun 2002. Saham ANTAM di ASX diperdagangkan dalam bentuk Chess Depository Interests (CDI) atau sertifikat



penitipan efek ASX. Satu unit CDI ekuivalen dengan dan/atau dapat ditukar dengan lima saham Seri B Perseroan. Daftar Kepemilikan Saham Pengendali dan Non Pengendali pada akhir bulan September tahun 2022 adalah sebagai berikut:<sup>94</sup>

**Tabel 4.1**  
**Status Kepemilikan Saham PT Aneka Tambang Tbk**

No	Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase	Keterangan
1	Negara Republik Indonesia	1	-	Pengendali
2	PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero)	15,619,999,999	65	Pengendali
3	Masyarakat	8,410,764,725	35	Non Pengendali

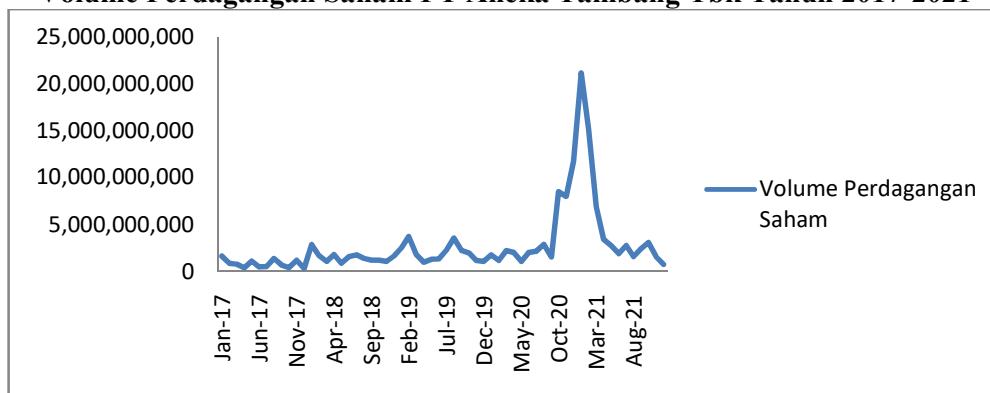
Sumber: PT Aneka Tambang Tbk

## 4.2 Deskripsi Data Penelitian

### 4.2.1 Volume Perdagangan Saham PT Aneka Tambang

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa volume perdagangan saham PT Aneka Tambang Tbk untuk tahun 2017-2021 dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

**Gambar 4.1**  
**Volume Perdagangan Saham PT Aneka Tambang Tbk Tahun 2017-2021**



Sumber Data: PT Aneka Tambang Tbk

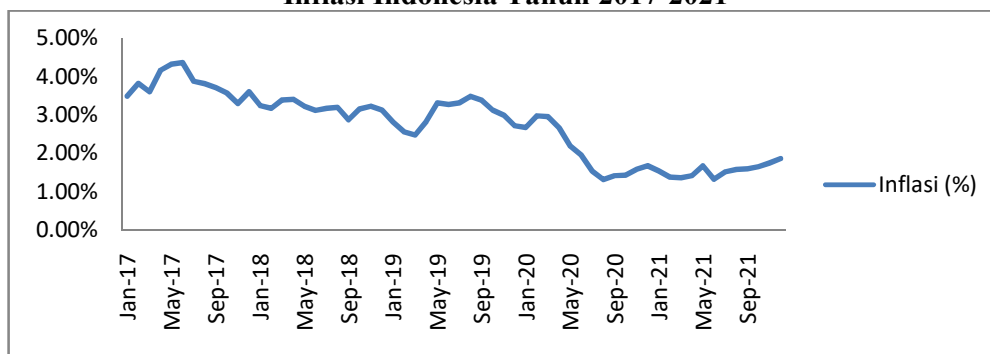
<sup>94</sup>PT Aneka Tambang Tbk, *Struktur Kepemilikan*, [www.antam.com](http://www.antam.com). Diakses Pada Tanggal 10 November 2022.

Berdasarkan Gambar 4.1 menunjukkan bahwa volume perdagangan saham PT Aneka Tambang Tbk pada tahun 2017 hingga tahun 2021 cenderung berfluktuasi. Volume perdagangan saham terendah terjadi pada bulan Desember tahun 2017 yaitu berjumlah 316.491.400 saham, sedangkan volume perdagangan saham tertinggi terjadi pada bulan Januari tahun 2021 yaitu berjumlah 21.184.332.900 saham. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata volume perdagangan saham PT Aneka Tambang Tbk dari tahun 2017 hingga tahun 2021 yaitu berjumlah 2.666.114.927 saham.

#### 4.2.2 Inflasi

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa inflasi Indonesia untuk tahun 2017-2021 dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

**Gambar 4.2**  
**Inflasi Indonesia Tahun 2017-2021**



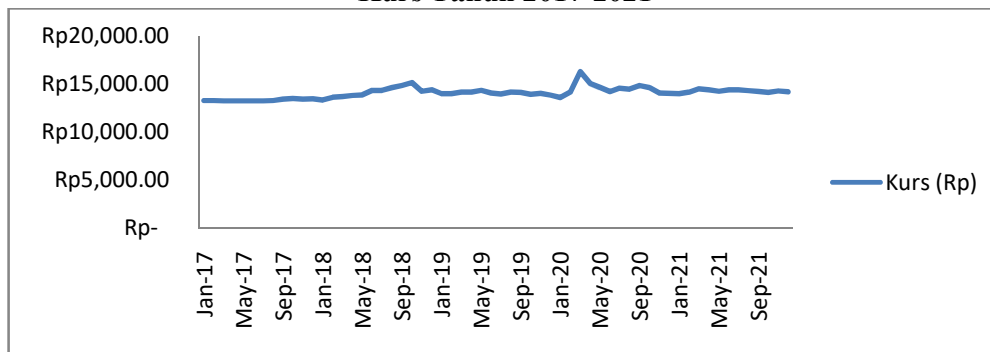
Sumber Data: Bank Indonesia (BI)

Berdasarkan Gambar 4.2 menunjukkan bahwa inflasi Indonesia pada tahun 2017 hingga tahun 2021 cenderung menurun. Inflasi tertinggi terjadi pada bulan Mei tahun 2017 yaitu sebesar 4.17%, sedangkan inflasi terendah terjadi pada bulan September 2020 yaitu 1.32%. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata inflasi Indonesia dari tahun 2017 hingga tahun 2021 yaitu sebesar 2.73%.

### 4.2.3 Kurs

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa kurs atau nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerikat Serikat untuk tahun 2017-2021 dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

**Gambar 4.3**  
**Kurs Tahun 2017-2021**



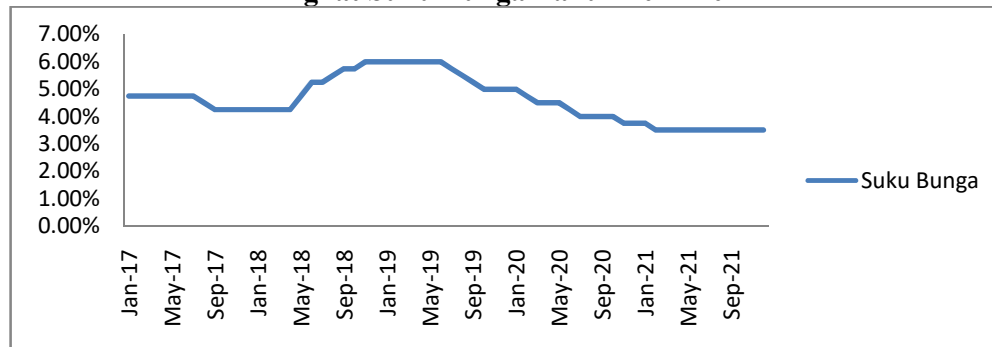
Sumber Data: Bank Indonesia (BI)

Berdasarkan Gambar 4.3 menunjukkan bahwa kurs atau nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerikat Serikat pada tahun 2017 hingga tahun 2021 cenderung stabil. Kurs tertinggi (menguatnya nilai mata uang Dollar Amerika Serikat dan melemahnya nilai uang Rupiah Indonesia) terjadi pada bulanMaret tahun 2020 yaitu sebesar Rp 16.285,17, sedangkan kurs terendah (menguatnya nilai mata uang Rupiah Indonesia dan melemahnya nilai uang Dollar Amerika Serikat) terjadi pada bulan Juni tahun 2017 yaitu Rp 13.252. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-ratakursdari tahun 2017 hingga tahun 2021 yaitu sebesar Rp 14.083,33.

### 4.2.4 Tingkat Suku Bunga

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa tingkat suku bunga untuk tahun 2017-2021 dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

**Gambar 4.4**  
**Tingkat Suku Bunga Tahun 2017-2021**



Sumber Data: Bank Indonesia (BI)

Berdasarkan Gambar 4.4 menunjukkan bahwa tingkat suku bunga pada bulan Januari 2017 hingga April tahun 2018 cenderung menurun, dimana pada bulan Januari tahun 2017 tingkat suku bunga yaitu sebesar 4.75% dan terus menurun hingga 4.25% pada bulan April tahun 2018. Kemudian, tingkat suku bunga kembali meningkat pada bulan Mei tahun 2018 yaitu sebesar 4.75% hingga bulan Juni tahun 2019 yaitu sebesar 6.00%. Namun, tingkat suku bunga kembali mengalami penurunan pada bulan Juli tahun 2019 yaitu 5.75% dan terus turun hingga bulan Desember tahun 2021 yaitu sebesar 3.50%. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat suku bunga dari tahun 2017 hingga tahun 2021 yaitu sebesar 4.61%.

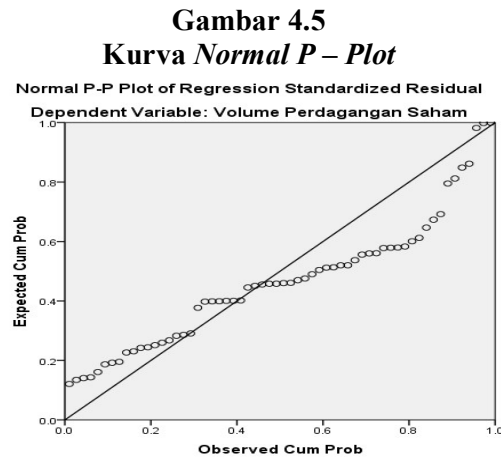
### 4.3 Hasil Uji Analisis Data

#### 4.3.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

##### 4.3.1.1 Hasil Uji Normalitas

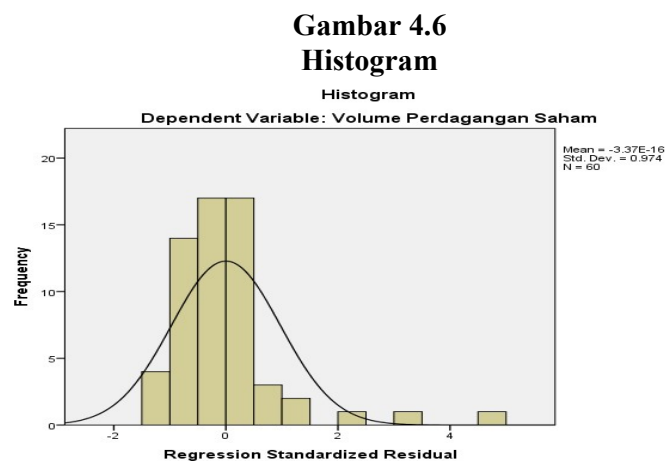
Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis

diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.<sup>95</sup> Berikut adalah Gambar 4.5 hasil uji normalitas ada kurva *Normal P – Plot*:



Sumber: Data Primer diolah pada SPSS 20, 2022

Dengan melihat gambar *Normal P – Plot* dapat diketahui bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data terdistribusi dengan normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.



Sumber: Data Primer diolah pada SPSS 20, 2022

<sup>95</sup>Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodelogi Penelitian Kuantitati Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis, ...*, h. 169-170.

Dengan melihat tampilan grafik histogram dapat disimpulkan grafik histogram memberikan pola yang seimbang. Grafik ini menunjukkan bahwa model regresi sesuai dengan asumsi normalitas dan layak digunakan. Cara lain menguji normalitas data adalah dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah tidak signifikan ( $\text{Asymp. Sig (2-tailed)} > \alpha 0,05$ ).<sup>96</sup>

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-.0000010
	Std. Deviation	3036702516.08298640
	Absolute	.218
Most Extreme Differences	Positive	.218
	Negative	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		1.690
Asymp. Sig. (2-tailed)		.107

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Primer diolah pada SPSS 20, 2022

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil uji normalitas terhadap nilai residual dari persamaan regresi, menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,690 dengan probabilitas sebesar 0,107. Nilai probabilitas sebesar  $0,107 > 0,05$  maka data tersebut terdistribusi normal.

#### 4.3.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji untuk variabel bebas, dimana korelasi antar variabel bebas dilihat. Jika ada dua variabel bebas dimana kedua variabel tersebut berkorelasi sangat kuat, maka secara logika persamaan regresinya cukup

<sup>96</sup>Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitati Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis, ...*, h. 169-170.

diwakili oleh salah satu variabel saja. Jika nilai  $VIF \leq 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,1$  maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.<sup>97</sup> Hasil uji multikolinearitas untuk model regresi pada penelitian ini disajikan pada tabel dibawah:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Ket
Inflasi (X1)	0,400	2,498	Lolos
Kurs (X2)	0,604	1,655	Lolos
Tingkat suku bunga (X3)	0,542	1,846	Lolos

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel inflasi yaitu  $0,9400 > 0,1$ , variabel kurs yaitu  $0,604 > 0,1$  dan variabel tingkat suku bunga yaitu  $0,542 > 0,1$ . Sementara itu nilai VIF variabel inflasi yaitu  $2,498 < 10$ , variabel kurs yaitu  $1,655 < 10$  dan variabel tingkat suku bunga yaitu  $1,846 < 10$ . Dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh variabel tidak mengandung multikolinearitas. Artinya tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

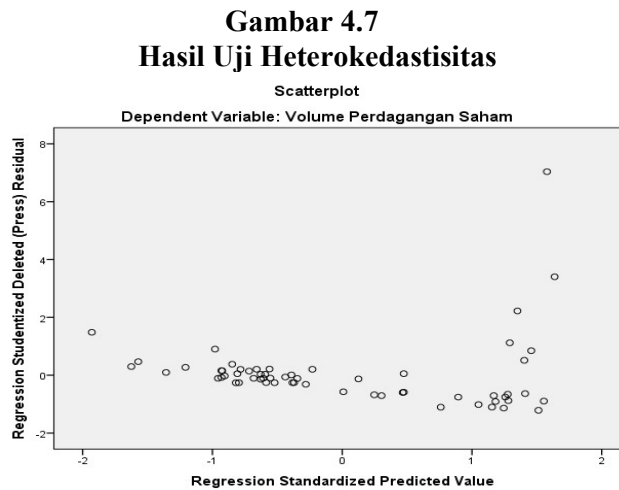
#### 4.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Dalam pengambilan keputusannya adalah jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi

---

<sup>97</sup> Fridayana Yudiaatmaja, *Analisis Regresi Dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS*, h. 78.

heterokedastisitas.<sup>98</sup>Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas terhadap model regresi pada penelitian ini:



Sumber: Data Primer diolah pada SPSS 20, 2022

Berdasarkan gambar diatas, terlihat titik-titik pada Grafik *Scattreplot* menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y. Artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan, sehingga model regresi layak dipakai untuk menganalisis pengaruh inflasi, kurs dan tingkat suku bunga terhadap volume perdagangan saham PT Aneka Tambang Tbk tahun 2017-2021.

#### 4.3.1.4 Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terjadi korelasi antara satu periode t dengan periode sebelumnya (t-1).Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengindentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W):<sup>99</sup>

<sup>98</sup>Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodelogi Penelitian Kuantitati Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*,... h. 171.

<sup>99</sup>*Ibid*,h. 173.



- Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Dari perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Change Statistics					Durbin-Watson
R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
.280	7.270	3	56	.000	.606

a. Predictors: (Constant), Tingkat Suku Bunga, Kurs, Inflasi

b. Dependent Variable: Volume Perdagangan Saham

Sumber: Data Primer diolah pada SPSS 20, 2022

Dari hasil pengujian tersebut diperoleh nilai D-W yang dihasilkan dari model regresi adalah 0,606. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai D-W berada diantara -2 sampai +2 dengan demikian regresi dalam penelitian ini tidak ada autokorelasi. Sehingga asumsi klasik dari penelitian ini terpenuhi.

#### 4.3.2 Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meneliti faktor- faktor yang berpengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi berganda adalah:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	27884956394.344	13153668181.766		2.120	.038
Inflasi	-2593408675.682	717942732.814	-.647	-3.612	.001
1 Kurs	-1374165.359	924773.137	-.217	-1.486	.143
Tingkat Suku Bunga	262115112.363	660870548.293	.061	.397	.693

a. Dependent Variable: Volume Perdagangan Saham

Berdasarkan pada Tabel 4.5 ditunjukkan sebagai berikut:

$$Y = 27884956394.344 - 2593408675.682X_1 - 1374165.359X_2 + 262115112.363X_3 + e$$

1. Nilai konstan (Y) sebesar 27884956394.344 jika variabel inflasi, kurs dan tingkat suku bunga nilainya adalah nol (0), maka variabel volume perdagangan saham PT Aneka Tambang Tbk (Y) akan berada pada angka 27884956394.344.
2. Koefisien regresi inflasi sebesar -2593408675.682, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan inflasi mengalami kenaikan 1 satuan maka volume perdagangan saham PT Aneka Tambang Tbk juga akan menurun 2593408675.682 satuan.
3. Koefisien regresi kurs sebesar -1374165.359, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan kurs mengalami kenaikan 1 satuan maka volume perdagangan saham PT Aneka Tambang Tbk juga akan menurun 1374165.359 satuan.
4. Koefisien regresi tingkat suku bunga sebesar 262115112.363, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan suku bunga mengalami kenaikan 1 satuan maka volume perdagangan saham PT Aneka Tambang Tbk juga akan meningkat 262115112.363 satuan.

### 4.3.3 Hasil Uji Hipotesis

#### 4.3.3.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji signifikansi secara parsial digunakan untuk melihat pengaruh tiap-tiap variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependennya. Dalam regresi linear berganda, hal ini perlu dilakukan karena tiap-tiap variabel

independen memberi pengaruh yang berbeda dalam model.<sup>100</sup>Kriteria pengujiannya apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  dan atau jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka model regresi signifikan secara statistik dan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut ini:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	27884956394.344	13153668181.766		2.120	.038
Inflasi	-2593408675.682	717942732.814	-.647	-3.612	.001
1 Kurs	-1374165.359	924773.137	-.217	-1.486	.143
Tingkat Suku Bunga	262115112.363	660870548.293	.061	.397	.693

a. Dependent Variable: Volume Perdagangan Saham

Sumber: Data Primer diolah pada SPSS 20, 2022

a. Pengaruh inflasi terhadap volume perdagangan saham PT Aneka Tambang Tbkperiode 2017-2021

$H_1$  :Inflasi berpengaruh terhadap volume perdagangan saham PT Aneka Tambang Tbkperiode 2017-2021.

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa nilai variabel inflasi  $t_{hitung}$  sebesar  $-3,612 > 2,003$ , dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < \alpha 0,05$  maka  $H_1$  diterima. Artinya inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume perdagangan saham PT Aneka Tambang Tbkperiode 2017-2021, dengan demikian hipotesis diterima.

<sup>100</sup>Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto, *Analisis Regresi (Dasar dan Penerapannya Dengan R)*,.h. 95-96.

b. Pengaruh kurs terhadap volume perdagangan saham PT Aneka Tambang Tbkperiode 2017-2021

$H_2$  :Kurs berpengaruh terhadap volume perdagangan saham PT Aneka Tambang Tbkperiode 2017-2021.

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa nilai variabel kurs  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,486 < 2,003$ , dengan nilai signifikansi sebesar  $0,143 > \alpha 0,05$  maka  $H_2$  ditolak. Artinya kurs tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham PT Aneka Tambang Tbkperiode 2017-2021, dengan demikian hipotesis ditolak.

c. Pengaruh tingkat suku bunga terhadap volume perdagangan saham PT Aneka Tambang Tbkperiode 2017-2021

$H_1$  :Tingkat suku bungaberpengaruh terhadap volume perdagangan saham PT Aneka Tambang Tbkperiode 2017-2021.

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa nilai variabel tingkat suku bunga  $t_{hitung}$  sebesar  $0,397 < 2,003$ , dengan nilai signifikansi sebesar  $0,693 > \alpha 0,05$  maka  $H_3$  ditolak. Artinya tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham PT Aneka Tambang Tbkperiode 2017-2021, dengan demikian hipotesis ditolak.

#### 4.3.3.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas (inflasi, kurs dan tingkat suku bunga) yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (volume perdagangan saham).Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut ini.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Analisis Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	211886052859315300000.000	3	70628684286438430000.000	7.270	.000 <sup>b</sup>
Residual	544072168099899700000.000	56	9715574430355352000.000		
Total	755958220959215000000.000	59			

a. Dependent Variable: Volume Perdagangan Saham

b. Predictors: (Constant), Tingkat Suku Bunga, Kurs, Inflasi

Sumber: Data Primer diolah pada SPSS 20, 2022

Berdasarkan Tabel 4.7 pengujian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara simultan (keseluruhan) inflasi, kurs dan tingkat suku bunga terhadap volume perdagangan saham PT Aneka Tambang Tbk periode 2017-2021 yang dapat dilihat dari hasil uji F pada tabel. Nilai  $F_{hitung} = 7,270 > F_{tabel} 2,77$  dengan nilai signifikan = 0,000. Dengan demikian nilai signifikan ( $0,000 < 0,05$ ), maka terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi, kurs dan tingkat suku bunga terhadap volume perdagangan saham PT Aneka Tambang Tbk periode 2017-2021.

#### 4.3.3.3 Analisis Koefisiensi Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu mengukur seberapa dalam kesanggupan model dalam menjelaskan ragam variabel dependen. Namun penggunaan koefisien determinasi  $R^2$  memiliki kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel maka  $R^2$  meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu dianjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>*<sup>101</sup>

---

<sup>101</sup> Albert Kurniawan, *Pengolahan Riset Ekonomi Jadi Mudah Dengan IBM SPSS, ...*h. 31.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.529 <sup>a</sup>	.280	.242	3116981621.755

a. Predictors: (Constant), Tingkat Suku Bunga, Kurs, Inflasi

b. Dependent Variable: Volume Perdagangan Saham

Sumber: Data Primer diolah pada SPSS 20, 2022

Pada Tabel 4.8 menunjukkan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,242 yang berarti bahwa 24,2% variasi nilai volume perdagangan saham PT Aneka Tambang Tbk ditentukan oleh tiga variabel yang berpengaruh yaitu inflasi, kurs dan tingkat suku bunga. Sedangkan sisanya ( $100\% - 24,2\% = 75,8\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan tersebut diatas.

#### 4.4 Interpretasi Hasil Penelitian

##### 4.4.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Volume Perdagangan Saham PT Aneka Tambang Tbk Periode 2017-2021

Inflasi adalah meningkatnya harga barang dan jasa secara terus menerus dan umum serta terjadi dalam jangka waktu tertentu. Inflasi sangat berhubungan dengan mekanisme pasar seperti pada beberapa faktor penyebab yaitu peningkatan pada konsumsi masyarakat, pendistribusian barang yang tidak lancar, di pasar mengalami kelebihan sehingga menimbulkan konsumsi secara berlebihan atau bahkan spekulasi, tidak stabilnya ekonomi dan tingkat perdagangan.<sup>102</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume perdagangan saham PT Aneka Tambang Tbk. Hal ini dibuktikan dari hasil uji statistik diperoleh nilai  $(X1) t_{hitung} -3,612 > 2,003$  dengan

---

<sup>102</sup> Agus Yulistiyono, *Bonus Demografi Sebagai Peluang Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi*, ... hal. 165.

nilai signifikansi sebesar 0,001. Berdasarkan ketentuannya jika nilai sig < 0,05 (0,001 < 0,05) maka terdapat konstribusi yang signifikan inflasi terhadap volume perdagangan saham PT Aneka Tambang Tbk periode 2017-2021. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya inflasi maka volume perdagangan saham akan menurun, begitu juga sebaliknya. Ketika inflasi menurun maka volume perdagangan saham akan meningkat.

Peningkatan inflasi dapat menyebabkan kebijakan ekonomi menjadi lebih ketat dan akan memberikan dampak negatif bagi harga saham. Laju inflasi yang tinggi berdampak terhadap distribusi pendapatan, dimana masyarakat yang berpenghasilan tetap akan mengalami penurunan nilai riil dari penghasilannya, sehingga daya belinya menjadi lemah, hal ini mengakibatkan masyarakat akan mengurangi dana investasinya untuk digunakan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>103</sup> Efek negatif ini menyebabkan investor tidak berminat untuk berinvestasi saham, sehingga akan berakibat kepada penurunan volume perdagangan saham.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Susi E Situmeang, Kornel Munthe dan Antonius M Purba.<sup>104</sup> dan Ahmad Rodoni.<sup>105</sup> yang menunjukkan hasil bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume perdagangan saham. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang

---

<sup>103</sup> Ahmad Mukri Aji dan Syarifah Gustiawan Mukri, *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah (Upaya Islami Mengatasi Inflasi)*, ...h. 65.

<sup>104</sup> Susi E Situmeang, Kornel Munthe dan Antonius M Purba, "Pengaruh Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito, Kurs Valuta Asing dan Tingkat Inflasi Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 21, No. 2, 2021.

<sup>105</sup> Ahmad Rodoni, "Analisis Inflasi, BI Rate, Kurs Rupiah dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Volume Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019", (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, 2015).

dilakukan oleh Fera Yuliana, Errin Yani Wijaya dan Haryeti<sup>106</sup> serta penelitian Timotius Ibram Jonathan<sup>107</sup>, Muhammad Enggal Kristanto<sup>108</sup>, yang menunjukkan hasil bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham.

#### **4.4.2 Pengaruh Kurs Terhadap Volume Perdagangan Saham PT Aneka Tambang Tbk Periode 2017-2021**

Kurs merupakan banyaknya jumlah uang dalam negeri (domestik) yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit valuta asing. Nilai tukar mata uang atau yang sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing.<sup>109</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurs tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham PT Aneka Tambang Tbk. Hal ini dibuktikan dari hasil uji statistik diperoleh nilai  $(X^2) t_{hitung} - 1,486 < 2,003$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,143. Berdasarkan ketentuannya jika nilai  $sig < 0,143$  ( $0,143 < 0,05$ ) maka tidak terdapat kontribusi yang signifikan kurs terhadap volume perdagangan saham PT Aneka Tambang Tbk periode 2017-2021. Hal ini menunjukkan bahwa meningkat atau menurunnya kurs tidak memberikan pengaruh terhadap volume perdagangan saham PT Aneka Tambang Tbk secara signifikan. Hal ini dikarenakan ketika kurs di Indonesia berfluktuatif, namun

---

<sup>106</sup>Fera Yuliana, Errin Yani Wijaya dan Haryeti, "Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Kurs dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada LQ-45", *Jom Fekon*, Vol. 1, No. 2, 2014.

<sup>107</sup> Timotius Ibram Jonathan, "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Kurs Terhadap Volume Transaksi Pada Index LQ45", *Jurnal Finesta*, Vol. 1, No. 2, 2013.

<sup>108</sup> Muhammad Enggal Kristanto, "Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs dan Suku Bunga Terhadap Pergerakan Bersama Return Saham IHSG dan Volume Perdagangan Periode Januari 2006-Desember 2015", *Diponegoro Journal of Management*, Vol. 5, No. 3, 2016.

<sup>109</sup> Adiwarmman A Karim, *Ekonomi Makro Islami*, (Jakarta : Rajawali Pers 2012), h.157.



volume perdagangan saham tidak menunjukkan peningkatan atau penurunan yang cukup signifikan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Enggal Kristanto<sup>110</sup>, Ahmad Rodoni<sup>111</sup>, Timotius Ibram Jonathan<sup>112</sup> dan Ryska Descaesaria<sup>113</sup> yang menunjukkan hasil bahwa kurs tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Susi E Situmeang, Kornel Munthe dan Antonius M Purba<sup>114</sup> dan Muhammad Ludfi Habib<sup>115</sup> yang menunjukkan hasil bahwa kurs berpengaruh terhadap volume perdagangan saham.

#### **4.4.3 Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Volume Perdagangan Saham PT Aneka Tambang Tbk Periode 2017-2021**

Suku bunga merupakan suku bunga acuan yang ditetapkan oleh bank sentral yaitu Bank Indonesia. Suku bunga acuan ini digunakan untuk mencerminkan kondisi di pasar uang sehingga efektivitas kebijakan moneter menjadi lebih baik. Penguatan kerangka operasi moneter adalah tindakan yang

---

<sup>110</sup> Muhammad Enggal Kristanto, "Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs dan Suku Bunga Terhadap Pergerakan Bersama *Return* Saham IHSG dan Volume Perdagangan Periode Januari 2006-Desember 2015", *Diponegoro Journal of Management*, Vol. 5, No. 3, 2016.

<sup>111</sup> Ahmad Rodoni, "Analisis Inflasi, BI Rate, Kurs Rupiah dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Volume Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019", (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, 2015).

<sup>112</sup> Timotius Ibram Jonathan, "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Kurs Terhadap Volume Transaksi Pada Index LQ45", *Jurnal Finesta*, Vol. 1, No. 2, 2013.

<sup>113</sup> Ryska Descaesaria, "Analisis Pengaruh *Capital Gain*, Kurs dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Manufaktur *Go Public* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018", *Jurnal Univ Ahmad Dahlan*, Vol. 02, No. 03, 2019.

<sup>114</sup> Susi E Situmeang, Kornel Munthe dan Antonius M Purba, "Pengaruh Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito, Kurs Valuta Asing dan Tingkat Inflasi Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 21, No. 2, 2021.

<sup>115</sup> Muhammad Ludfi Habib, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI dan Nilai Kurs Dollar AS Terhadap Volume Perdagangan Saham.", (Skripsi: Univ Brawijaya, 2017).

lazim yang dilakukan oleh seluruh bank sentral negara dan merupakan *best practice* internasional dalam pelaksanaan operasi moneter. Tingkat suku bunga merupakan suku bunga acuan yang dapat mempengaruhi pasar uang, perbankan dan sektor riil.<sup>116</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham PT Aneka Tambang Tbk. Hal ini dibuktikan dari hasil uji statistik diperoleh nilai  $(X3) t_{hitung} 0,397 < 2,003$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,143. Berdasarkan ketentuannya jika nilai  $sig < 0,693$  ( $0,693 < 0,05$ ) maka tidak terdapat kontribusi yang signifikan tingkat suku bunga terhadap volume perdagangan saham PT Aneka Tambang Tbk periode 2017-2021. Hal ini menunjukkan bahwa meningkat atau menurunnya tingkat suku bunga tidak memberikan pengaruh terhadap volume perdagangan saham PT Aneka Tambang Tbk secara signifikan. Hal ini dikarenakan ketika suku bunga di Indonesia berfluktuatif, namun volume perdagangan saham tidak menunjukkan peningkatan atau penurunan yang cukup signifikan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fera Yuliana, Errin Yani Wijaya dan Haryeti<sup>117</sup> dan Muhammad Enggal Kristanto<sup>118</sup> yang menunjukkan hasil bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang

---

<sup>116</sup>Bank Indonesia, *Apa Itu BI 7-Days (Reverse) Repo Rate (BI7DRR)*, bi.go.id, Diakses Pada Tanggal 17 September 2021.

<sup>117</sup>Fera Yuliana, Errin Yani Wijaya dan Haryeti, "Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Kurs dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada LQ-45", *Jom Fekon*, Vol. 1, No. 2, 2014.

<sup>118</sup>Muhammad Enggal Kristanto, "Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs dan Suku Bunga Terhadap Pergerakan Bersama *Return* Saham IHSG dan Volume Perdagangan Periode Januari 2006-Desember 2015", *Diponegoro Journal of Management*, Vol. 5, No. 3, 2016.

dilakukan oleh Susi E Situmeang, Kornel Munthe dan Antonius M Purba<sup>119</sup>, Muhammad Ludfi Habib<sup>120</sup>, Ahmad Rodoni<sup>121</sup> dan Timotius Ibram Jonathan<sup>122</sup> yang menunjukkan hasil bahwa tingkat suku bunga berpengaruh terhadap volume perdagangan saham.

#### **4.4.4 Pengaruh Inflasi, Kurs dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Volume Perdagangan Saham PT Aneka Tambang Tbk Periode 2017-2021**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan inflasi, kurs dan tingkat suku bunga secara bersama-sama terhadap volume perdagangan saham PT Aneka Tambang Tbk Periode 2017-2021. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian dengan uji F yang diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $7,270 > F_{tabel}$  2,77 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000 atau  $F < 0,05$ .

Hasil pengujian *Adjusted* ( $R^2$ ) pada penelitian ini sebesar 0,276 atau 24,2%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan besarnya koefisien determinasi dari inflasi, kurs dan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap volume perdagangan saham PT Aneka Tambang Tbk Periode 2017-2021 sebesar 24,2% dan sisanya 75,8% dipengaruhi oleh variabel lain. Artinya semakin meningkat inflasi, kurs dan tingkat suku bunga maka akan semakin meningkat pula volume perdagangan saham PT Aneka Tambang Tbk.

---

<sup>119</sup> Susi E Situmeang, Kornel Munthe dan Antonius M Purba, "Pengaruh Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito, Kurs Valuta Asing dan Tingkat Inflasi Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 21, No. 2, 2021.

<sup>120</sup> Muhammad Ludfi Habib, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI dan Nilai Kurs Dollar AS Terhadap Volume Perdagangan Saham.", (Skripsi: Univ Brawijaya, 2017).

<sup>121</sup> Ahmad Rodoni, "Analisis Inflasi, BI Rate, Kurs Rupiah dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Volume Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019", (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, 2015).

<sup>122</sup> Timotius Ibram Jonathan, "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Kurs Terhadap Volume Transaksi Pada Index LQ45", *Jurnal Finesta*, Vol. 1, No. 2, 2013.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume perdagangan saham PT Aneka Tambang Tbk Periode 2017-2021. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik diperoleh nilai (X1)  $t_{hitung} -3,612 > 2,003$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa semakin menurunnya inflasi maka volume perdagangan saham akan semakin meningkat PT Aneka Tambang Tbk.
2. Kurs tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham PT Aneka Tambang Tbk Periode 2017-2021. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik diperoleh nilai (X2)  $t_{hitung} -1,486 < 2,003$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,143 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa naik dan turunnya kurs tidak memberikan pengaruh terhadap volume perdagangan saham PT Aneka Tambang Tbk.
3. Tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham PT Aneka Tambang Tbk Periode 2017-2021. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik diperoleh nilai (X3)  $t_{hitung} 0,397 < 2,003$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,693 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa naik dan turunnya tingkat suku bunga tidak memberikan pengaruh terhadap volume perdagangan saham PT Aneka Tambang Tbk.

4. Inflasi, kurs dan tingkat suku bungasecara bersama-sama berpengaruh terhadap volume perdagangan saham PT Aneka Tambang Tbk Periode 2017-2021. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian dengan uji F yang diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $7,270 > F_{tabel} 2,77$  dengan nilai signifikasi F sebesar 0,000 atau  $F < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin meningkat inflasi, kurs dan tingkat suku bungamaka akan semakin meningkat pula volume perdagangan saham PT Aneka Tambang Tbk.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

1. Bagi Penulis, penulisan ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan menganalisa dan mengevaluasi mengenai inflasi, kurs dan tingkat suku bungaserta mengetahui pengaruhnya terhadap volume perdagangan saham.
2. Bagi Institusi, penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan bahan perbandingan bagi penelitian yang sejenis.
3. Bagi Peneliti lain diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi bagi peneliti lain dan bisa digunakan sebagai rujukan, serta bahan referensi dalam melakukan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan volume perdagangan saham.
4. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi investor terutama yang berhubungan dengan investasi saham. Sehingga dapat dijadikan sebagai landasan untuk mengambil keputusan terkait dengan investasi saham.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Ahmad Mukri dan Syarifah Gustiawan Mukri. *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah (Upaya Islami Mengatasi Inflasi)*. Yogyakarta: Deepublish. 2020.
- Ansofino dkk. *Buku Ajar Ekonometrika*. Yogyakarta : Deepublish. 2016
- Ansori, Muchlis. *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2*. Surabaya: Airlangga University Press. 2017
- Arifin, Imamul dan Giana Hadi Wagiana. *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Bandung: Setia Purna Inves. 2017
- Azis, Musdalifah, Sri Mintarti dan Maryam Nadir, *Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish. 2015
- Berutu, Ali Geno. *Pasar Modal Syariah Indonesia*. Semarang: LP2M IAIN Salatiga. 2020.
- Fauzani. *Screening Saham Syariah dan Implementasi Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Daftar Efek Syariah*. Banten: A-Empat. 2021
- Ginting, Gerinata. *Investasi dan Struktur Modal*. Sumatera Barat: CV Azka Pustaka. 2021.
- Hidayat, Taufik. *Buku Pintar Investasi Syariah*. Jakarta: Mediakita. 2011.
- HS, Sufyati dan Via Lita Bethry Anlia. *Kinerja Keuangan Perusahaan Jakarta Islamic Index di Masa Pandemi Covid 19*. Cirebon: Insania. 2021
- Ichsanudin dan Hery Purnomo. *Pengantar Ekonomi Makro Kontemporer*. Jawa Barat: Media Sains Indonesia. 2021.
- Jaya, I Made Laut Mertha. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia. 2020
- Juliandi, Azuar dan Irfan, *Metodelogi Penelitian Kuantitati Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*. Bandung : Citapustaka Media Perintis. 2013
- Karim, Adiwarmen A. *Ekonomi Makro Islami*. Jakarta : Rajawali Pers. 2012.

- Kristanto, Muhammad Enggal. "Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs dan Suku Bunga Terhadap Pergerakan Bersama *Return* Saham IHSG dan Volume Perdagangan Periode Januari 2006-Desember 2015", *Diponegoro Journal of Management*, Vol. 5, No. 3. 2016
- Kuncoro, Haryo. *Ekonomi Moneter: Studi Kasus di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara. 2021.
- Kurniawan, Robert dan Budi Yuniarto. *Analisis Regresi (Dasar dan Penerapannya Dengan R)*. Jakarta : Kencana. 2016
- Majid, Abdul. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Aksara Timur. 2017
- Nazamuddin. *Memahami Makro Ekonomi Melalui Data dan Fakta*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press. 2020.
- Noor, Juliansyah. *Metodelogi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenada Media. 2016
- Nugroho, Vina C, Edison Hulu dan Gracia S Ugut, "Faktor Yang Mempengaruhi Volume Transaksi Pada Harga Saham PT. Bank Central Asia Tbk", *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, Vol. 10, No. 01. 2021
- Ompusunggu, Hermaya dan Sunarto Wage. *Manajemen Keuangan*. Riau: Batam Publisher. 2021
- Pangestuti, Dewi Cahyani. *Manajemen Keuangan Internasional*. Yogyakarta: Deepublish. 2020
- Parera, Jolyne Myrell. *Aglomerasi Perekonomian di Indonesia*. Malang: CV. IRDH. 2017.
- Putra, Iwan Setya. *Reaksi Pasar Modal Setahun Setelah Pandemi Covid-19*. Yogyakarta: Deepublish. 2022
- Safitri, Arisa dan Sri Wahyuni Jamal, "Analisis Inflasi, Kurs Rupiah dan BI Rate Terhadap Volume Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia (2016-2018)", *Borneo Student Research*, Vol. 1, No. 3. 2020.
- Satriadi. *Kerangka Ekonomi Kabupaten Bintan*. Sumatera Barat: Insania Cendekia Mandiri. 2020.
- Septiana, Aldila. *Pengantar Ilmu Ekonomi Dasar Dasar Ekonomi Mikro dan Ekonomi Makro*. Bandung: Duta Media Publishing. 2016

- Setiawan, Firman. *Buku Ajar Lembaga Keuangan Syariah Non Bank*. Jawa Timur: Duta Media Publishing. 2017.
- Situmeang, Susi E. Kornel Munthe dan Antonius M Purba,” Pengaruh Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito, Kurs Valuta Asing dan Tingkat Inflasi Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 21, No. 2. 2021
- Sudarmanto, Eko dkk, *Teori Ekonomi: Mikro dan Makro*. Medan: Yayasan Kita Menulis. 2021.
- Syamsuddin, Detri Karyadan Syamri. *Makro Ekonomi Pengantar untuk Manajemen*. Jakarta : Rajawali Pers. 2016
- Syamsuri. *Ekonomi Pembangunan Islam: Sebuah Prinsip, Konsep dan Asas Falsafahnya*. Jawa Timur: Unida Gontor Press. 2018
- Symani, Ghazali. *Perilaku Perdagangan Order Investor di Bursa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish. 2014.
- Virginia, Chyntia Augustia, Iwan Lesmana dan Safrida Rumondang,” Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Volume Transaksi Saham”, *Indonesian Journal of Accounting and Governace*, Vol. 6, No. 1. 2022
- Warsito.”*Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs Euro Terhadap Volume Perdagangan Saham Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2011*”. Naskah Publikasi: Univ Muhamadiyah Surakarta. 2014
- Yuliana, Fera. Errin Yani Wijaya dan Haryeti,” Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Kurs dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada LQ-45”, *Jom Fekon*, Vol. 1, No. 2. 2014
- Yuliani, Irma. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Sumatera Barat: Azka Pustaka. 2022
- Yulistiyono, Agus. *Bonus Demografi Sebagai Peluang Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi*. Cirebon: Insania. 2021.
- Zakariah, M Askari, Vivi Afriani dan M Zakariah, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Action Research, Research and Development*. Sulawesi Tenggara: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warahmah Kolaka. 2020.
- Zulfikar dan I Nyoman Budiantara. *Manajemen Riset Dengan Pendekatan Komputasi Statistika*. Yogyakarta : Deepublish. 2014



## Lampiran 1

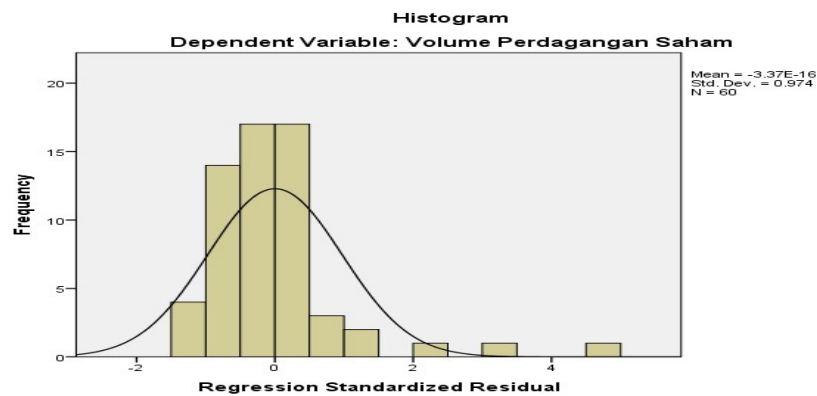
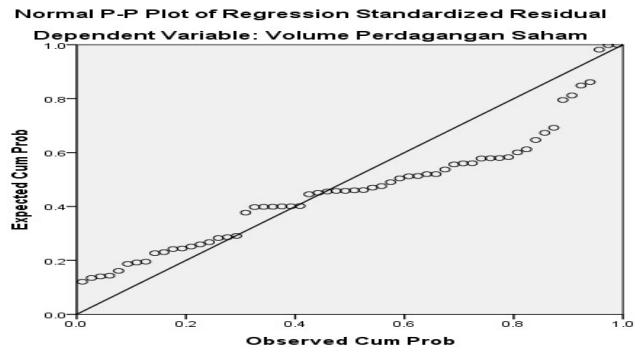
### Data penelitian

No	Tahun	Bulan	Inflasi (%)	Kurs (Rp)	Tingkat Suku Bunga (%)	Volume Perdagangan Saham
1	2017	Januari	3.49	13276.00	4.75	1,644,942,800
2	2017	Februari	3.83	13280.00	4.75	871,349,800
3	2017	Maret	3.61	13254.00	4.75	779,641,100
4	2017	April	4.17	13260.00	4.75	384,452,600
5	2017	Mei	4.33	13254.00	4.75	1,087,193,300
6	2017	Juni	4.37	13252.00	4.75	475,018,800
7	2017	Juli	3.88	13256.00	4.75	522,528,500
8	2017	Agustus	3.82	13284.00	4.50	1,379,001,800
9	2017	September	3.72	13425.00	4.25	668,650,200
10	2017	Oktober	3.58	13504.00	4.25	370,875,100
11	2017	November	3.30	13446.00	4.25	1,179,110,800
12	2017	Desember	3.61	13480.00	4.25	316,491,400
13	2018	Januari	3.25	13346.00	4.25	2,858,545,900
14	2018	Februari	3.18	13638.00	4.25	1,662,401,800
15	2018	Maret	3.40	13687.00	4.25	1,044,598,000
16	2018	April	3.41	13808.00	4.25	1,803,024,100
17	2018	Mei	3.23	13881.00	4.75	871,090,300
18	2018	Juni	3.12	14332.00	5.25	1,577,895,800
19	2018	Juli	3.18	14341.00	5.25	1,746,380,400
20	2018	Agustus	3.20	14637.00	5.50	1,383,536,400
21	2018	September	2.88	14854.00	5.75	1,198,593,900
22	2018	Oktober	3.16	15151.00	5.75	1,173,405,000
23	2018	November	3.23	14267.00	6.00	1,048,069,300
24	2018	Desember	3.13	14409.00	6.00	1,634,457,900
25	2019	Januari	2.82	14002.00	6.00	2,518,089,500
26	2019	Februari	2.57	13992.00	6.00	3,722,444,200
27	2019	Maret	2.48	14173.00	6.00	1,789,842,600
28	2019	April	2.83	14144.00	6.00	965,138,500
29	2019	Mei	3.32	14345.00	6.00	1,291,730,500
30	2019	Juni	3.28	14070.00	6.00	1,310,880,600
31	2019	Juli	3.32	13956.00	5.75	2,257,944,500
32	2019	Agustus	3.49	14166.00	5.50	3,567,699,800
33	2019	September	3.39	14125.00	5.25	2,233,139,000
34	2019	Oktober	3.13	13937.96	5.00	1,958,823,400
35	2019	November	3.00	14031.49	5.00	1,158,128,000
36	2019	Desember	2.72	13831.50	5.00	1,046,851,800
37	2020	Januari	2.68	13593.69	5.00	1,776,096,000
38	2020	Februari	2.98	14162.83	4.75	1,138,955,000
39	2020	Maret	2.96	16285.17	4.50	2,222,138,700
40	2020	April	2.67	15081.22	4.50	2,029,443,100
41	2020	Mei	2.19	14659.34	4.50	1,062,384,700
42	2020	Juni	1.96	14230.49	4.25	2,024,318,400
43	2020	Juli	1.54	14579.74	4.00	2,134,313,500
44	2020	Agustus	1.32	14481.23	4.00	2,899,721,800
45	2020	September	1.42	14843.41	4.00	1,531,299,300
46	2020	Oktober	1.44	14616.55	4.00	8,503,318,200
47	2020	November	1.59	14057.36	3.75	7,997,572,900
48	2020	Desember	1.68	14034.48	3.75	11,747,859,800
49	2021	Januari	1.55	14013.58	3.75	21,184,332,900
50	2021	Februari	1.38	14157.86	3.50	15,172,405,700
51	2021	Maret	1.37	14499.14	3.50	6,889,585,000
52	2021	April	1.42	14395.66	3.50	3,404,983,600
53	2021	Mei	1.68	14238.45	3.50	2,719,796,900
54	2021	Juni	1.33	14423.52	3.50	1,885,141,500
55	2021	Juli	1.52	14418.55	3.50	2,749,534,800
56	2021	Agustus	1.59	14302.13	3.50	1,582,837,700
57	2021	September	1.60	14235.47	3.50	2,415,245,300
58	2021	Oktober	1.66	14128.01	3.50	3,073,806,700
59	2021	November	1.75	14268.30	3.50	1,572,134,200
60	2021	Desember	1.87	14197.66	3.50	747,702,500

## Lampiran 2

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 1. Hasil Uji Normalitas



#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-.0000010
	Std. Deviation	3036702516.08298640
Most Extreme Differences	Absolute	.218
	Positive	.218
	Negative	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		1.690
Asymp. Sig. (2-tailed)		.107

a. Test distribution is Normal.

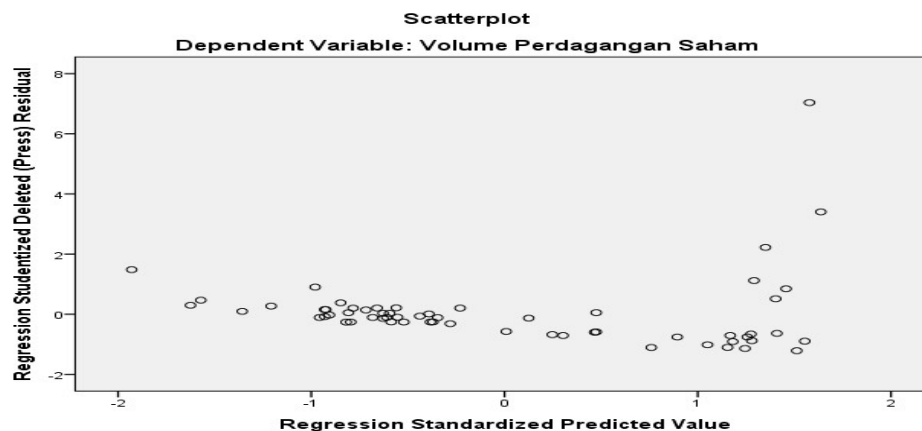
b. Calculated from data.

## 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>												
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
(Constant)	27884956394.344	13153668181.766		2.120	.038	1534992690.421	54234920098.266						
Inflasi	2593408675.682	717942732.814	-.647	-3.612	.001	4031620791.856	1155196559.509	-.501	-.435	-.410	.400	2.498	
Kurs	1374165.359	924773.137	-.217	-1.486	.143	3226708.563	478377.844	.114	-.195	-.168	.604	1.655	
Tingkat SukuBunga	262115112.363	660870548.293	.061	.397	.693	1061767679.865	1585997904.590	-.315	.053	.045	.542	1.846	

a. Dependent Variable: Volume PerdaganganSaham

## 3. Hasil Uji Heterokedastisitas



## 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Model Summary <sup>d</sup>									
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	.529 <sub>a</sub>	.280	.242	3116981621.755	.280	7.270	3	56	.000	.606

a. Predictors: (Constant), Tingkat SukuBunga, Kurs, Inflasi

b. Dependent Variable: Volume PerdaganganSaham

## 5. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Volume Perdagangan Saham * Inflasi	(Combined)		6.904E+20	50	1.381E+19	1.895	.153
	Between	Linearity	1.898E+20	1	1.898E+20	26.044	.001
	Groups	Deviation from Linearity	5.006E+20	49	1.022E+19	1.402	.306
	Within Groups		6.558E+19	9	7.286E+18		
	Total		7.550E+20	59			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Volume Perdagangan Saham * Kurs	(Combined)		7.559E+20	58	1303E+19	275.572	.048
	Between	Linearity	9.858E+18	1	9858E+18	208.438	.044
	Groups	Deviation from Linearity	7.461E+20	57	1309E+19	276.750	.078
	Within Groups		4.729E+16	1	4729E+16		
	Total		7.560E+20	59			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Volume Perdagangan Saham * Tingkat Suku Bunga	(Combined)		2910E+20	10	2910E+19	3.067	.004
	Between	Linearity	7516E+19	1	7516E+19	7.922	.007
	Groups	Deviation from Linearity	2159E+20	9	2399+16	2.528	.058
	Within Groups		4649E+20	49	9488E+18		
	Total		7560E+20	59			

### Lampiran 3

#### Hasil Pengujian Hipotesis

##### 1. Hasil Uji t

Model	Coefficients <sup>a</sup>											
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	278849563 94.344	1315366 8181.766		2.120	.038	1534992 690.421	5423492 0098.266					
1 Inflasi	- 259340867 5.682	7179427 32.814	-.647	-3.612	.001	4031620 791.856	1155196 559.509	-.501	-.435	-.410	.400	2.498
Kurs	- 1374165.35 9	924773.1 37	-.217	-1.486	.143	3226708. 563	478377.8 44	.114	-.195	-.168	.604	1.655
Tingkat SukuBunga	262115112. 363	6608705 48.293	.061	.397	.693	1061767 679.865	1585997 904.590	-.315	.053	.045	.542	1.846

a. Dependent Variable: Volume PerdaganganSaham

##### 2. Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	211886052859315300000.000	3	70628684286438430000.000	7.270	.000 <sup>b</sup>
Residual	544072168099899700000.000	56	9715574430355352000.000		
Total	755958220959215000000.000	59			

a. Dependent Variable: Volume PerdaganganSaham

b. Predictors: (Constant), Tingkat SukuBunga, Kurs, Inflasi

##### 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics <sup>b</sup>					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	.529 <sup>a</sup>	.280	.242	3116981621.755	.280	7.270	3	56	.000	.606

a. Predictors: (Constant), Tingkat SukuBunga, Kurs, Inflasi

b. Dependent Variable: Volume PerdaganganSaham



KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
NOMOR 462 TAHUN 2022  
TENTANG

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA,

imbang : a. bahwa untuk kelancaran penyusunan skripsi mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing skripsi;  
b. bahwa personil yang namanya tersebut dalam Lampiran Surat Keputusan ini dianggap memenuhi syarat dan mampu untuk ditetapkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi sebagaimana dimaksud;  
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa tentang Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.

ingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 376 Tahun 2009 tentang Dosen;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
6. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kula Langsa menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;  
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3.17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;  
8. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;

perhatikan: Hasil Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Prodi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 04 Oktober 2022;

MEMUTUSKAN :

etapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

atau : Menetapkan **Dr. Abdul Hamid, MA** sebagai Pembimbing I dan **Munadiati, M. Sh** sebagai Pembimbing II untuk penulisan skripsi mahasiswa atas nama **Rahimvillah** NIM 4032019028 dengan judul skripsi "**Pengaruh Inflasi, Kurs dan Tingkat Suku Bunga terhadap Volume Perdagangan Saham PT Aneka Tambang Tbk Periode 2017-2021**";

ua : Masa pembimbingan dilakukan maksimal selama enam bulan, dengan ketentuan :  
1. setiap bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;  
2. perubahan judul skripsi tidak diperkenankan kecuali atas persetujuan Ketua Prodi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa;  
3. selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada IAIN Langsa;

lga : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan akan diperbaiki sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini;

Ditetapkan di Langsa  
Pada tanggal 21 Oktober 2022 M  
25 Rabiul Awwal 1444 H



mbusan :  
Ketua Jurusan/Prodi Manajemen Keuangan Syariah FEBI IAIN Langsa,  
Pembimbing I dan II;  
Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Meurandeh – Kota Langsa – Aceh, Telepon 0641) 22619 – 23129; Faksimili(0641) 425139;  
Website: www.febi.iainlangsa.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor: B/772/In.24/LAB/PP.00.9.01/2023**

Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : Rahimullah  
NIM : 4032019028  
PROGRAM STUDI : Manajemen Keuangan Syariah  
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap  
Volume Perdagangan Saham PT Aneka Tambang Tbk  
Periode 2017-2021

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 35% pada naskah skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Langsa, 10 Januari 2023  
Kepala Laboratorium FEBI

  
Mastura, M.E.I  
NIDN. 2013078701